

# Gugah

JUNI 2018

BULETIN KESEHATAN JIWA

## POTRET

MEMBERIKAN PELAYANAN PADA LANSIA ADALAH KEPUASAN BATIN SEKALIGUS LADANG IBADAH.

## RUBRIK LANSIA

LAYANAN DAYCARE UNTUK PELAYANAN RAWAT JALAN DI RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT

## INTIPS

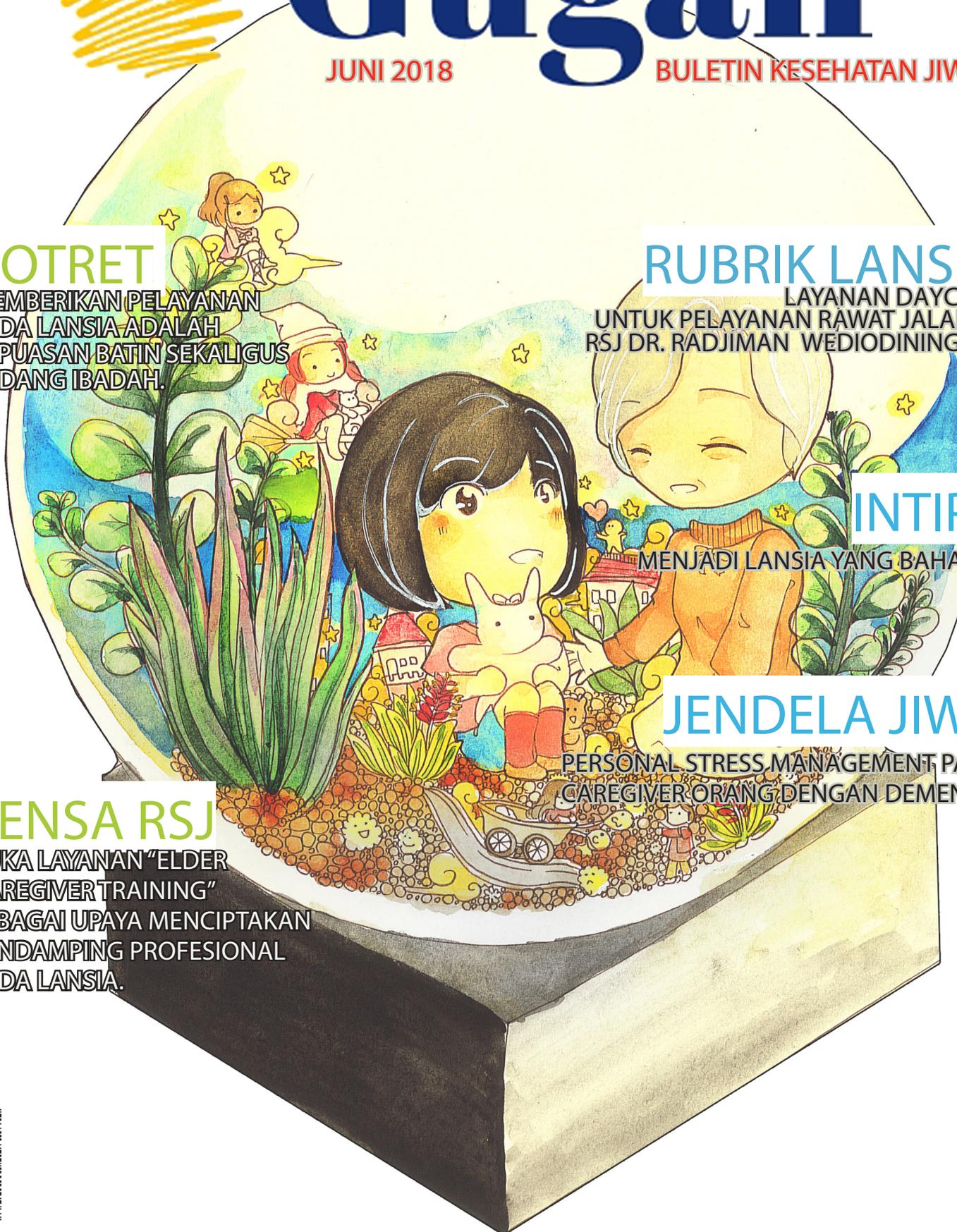
MENJADI LANSIA YANG BAHAGIA

## LENSA RSJ

BUKA LAYANAN "ELDER CAREGIVER TRAINING" SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN PENDAMPING PROFESIONAL PADA LANSIA.

## JENDELA JIWA

PERSONAL STRESS MANAGEMENT PADA CAREGIVER ORANG DENGAN DEMENSIA



RUMAH SAKIT JIWA  
Dr. Radjiman Wediodiningrat  
Lawang - Malang

## *Menuju lansia bahagia dan berdaya guna*

Salam Sehat Jiwa

Semoga Tuhan YME senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan kepada semua pembaca setia Buletin kebanggan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang "Gugah".

Kami ucapkan terimakasih atas kesetiaan dan kepercayaan segenap pembaca Buletin Gugah. Segala dukungan dan masukan menjadi pelecut semangat Tim Redaksi untuk terus memberikan sajian buletin yang informatif dan edukatif. Kami juga senantiasa berupaya untuk memberikan informasi yang menarik untuk disimak setiap pembaca.

Pada edisi Juni 2018, kami dari Tim Redaksi mengangkat Tema "Lansia Sejahtera Masyarakat bahagia". Tema tersebut selaras dengan visi RSJRW "Menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Nasional Psikogeriatri pada tahun 2019". Kesehatan Jiwa pada lansia menjadi bahasan utama yang akan dikaji secara mendalam.

Gangguan kesehatan jiwa pada lansia erat kaitannya dengan proses penuaan dan adanya penyakit generatif yang dialami oleh manusia. Proses tersebut ditandai dengan adanya penuaan yang menyebabkan penurunan kondisi fisik, emosi, perilaku, maupun sosial. Kondisi demikian tentunya akan menimbulkan permasalahan yang kompleks. Adanya permasalahan yang kompleks dan munculnya keterbatasan pada lansia agar dapat disikapi dengan bijaksana. Harapannya adalah agar Lansia tetap dapat menjalani kehidupan yang baik dan dapat menikmati kehidupannya. Setiap lansia berhak mendapatkan kehidupan usia senja yang bermakna, sehingga dengan tujuan tersebut melalui edisi Gugah kali ini, Tim Redaksi menyajikan berbagai informasi penting mengenai kualitas hidup lansia melalui berbagai layanan yang disediakan oleh Unit Layanan Psikogeriatri RSJRW.

**PEMBINA**  
DIREKTUR UTAMA

**PENASEHAT**  
DIR. KEUANGAN DAN  
ADMINISTRASI UMUM  
DIR. MEDIK DAN  
KEPERAWATAN  
DIR. SDM DAN  
PENDIDIKAN

**PEMIMPIN REDAKSI**  
YUNI HERMAWATY

**REDAKTUR**  
ARUM SWASTIKA  
ALEX GUGI GUSTAMAN

**EDITOR**  
M. ALI SODIKIN  
A. EKA SARASWATI

**DESAIN & FOTOGRAFI**  
DEWI ANGGRAENI  
BENNY CHANDRA P.

**SEKRETARIAT**  
AGUS SRI W.  
DWI SANTIK S.  
ANGGI ERNATA S.

**ALAMAT REDAKSI**  
RUMAH SAKIT JIWA  
DR. RADJIMAN  
WEDIODININGRAT  
LAWANG  
JL. A YANI LAWANG  
MALANG JAWA TIMUR  
TELP:  
0341-426015, 429067.  
FAX :  
0341-423785  
EMAIL:  
RSJLAWANG@YAHOO.  
COM



page 6



page 26



page 32



page 17



page 12

# d a f t a r i s i

## 5 TELAGA

## 6 POTRET

Bu Mujiati, S.Kep, Ners.: Memberikan Layanan Pada Lansia Adalah Kepuasan Batin dan Ladang Ibadah

## 7 LENSA RSJ

Seminar Pengaruh Gadget Pada Postur dan Perkembangan Motorik Anak

Art & Disability International Conference 2018

Komunikasi dan Edukasi Efektif di Rumah Sakit

Kredensial dan Rekredensial Keperawatan

## 14 LENSA RSJ

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SiMRS)

RSJRW Buka Layanan "Elder Caregiver Training" Sebagai Upaya Menciptakan Pendamping Profesional Pada Lansia

Revolusi Mental dan Internalisasi Nilai Budaya Kerja Melalui Lomba Budaya Kerja

## 26 KOLOM REHABILITASI

Tingkatkan Kemandirian Rehabilitan, RSJRW & BLKI Singosari Gelar Pelatihan Tata Rias

## 28 JENDELA JIWA

Teknik Personal Stress Management Pada Caregiver Orang Dengan Demensia

## 30 RUBRIK LANSIA

Lansia Sehat ?, Anda Yang Datang Atau Kami Yang "Menjemput"

Kurangi Stress Lansia Dengan Reminiscence Therapy

Jejaring Kesehatan Lansia: Kebutuhan dan Layanan

## 34 INFO DIKLAT

RSJRW Terpilih Sebagai RS Afiliasi Bersama RS PHC Oleh FK Univ Katolik Widya Mandala

## 35 INTIPS

Menjadi Lansia Yang Bahagia

# LANZIA SEJAHTERA: MASYARAKAT BAHAGIA

Assalamualaikum, Wr.Wb

Salam sejahtera bagi kita semua

Kepada Jajaran Direksi, Manajemen dan seluruh Civitas Hospitalia RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang saya hormati dan banggakan.

Puji syukur kita panjatkan atas Berkah dan Rahmat-Nya untuk kita semua. Buletin Gugah Edisi Juni 2018 hadir kembali dengan informasi-informasi yang bermanfaat dengan mengangkat tema "Lansia Sejahtera Masyarakat Bahagia". Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat harus dimulai dari keluarga. Untuk mewujudkan Lansia sehat dan mandiri dapat dicapai melalui keluarga yang sehat.

Sesuai dengan Visi RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (RSJRW) Menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Nasional Psikogeriatrici pada tahun 2019, RSJRW terus berupaya aktif memberikan pelayanan kesehatan khususnya jiwa, dan pemberdayaan kepada lansia sehingga keberadaannya tidak menjadi beban, melainkan dapat berpartisipasi secara aktif dan positif di keluarga dan masyarakat.

Salah satu kontribusi yang dilakukan oleh RSJRW adalah membuka pelayanan Daycare khusus lansia. Daycare Adiyuswa RSJRW merupakan pelayanan rawat siang yang diperuntukkan bagi warga usia lanjut, memberikan solusi bagi lansia yang ingin sehat, aktif, dan produktif sambil terus melatih kemampuan kognitif, psikomotor

dan afektifnya. Dengan berbagai pelayanan meliputi asesment, terapi okupasi, terapi aktivitas kelompok, fisioterapi serta banyak fasilitas penunjang lainnya.

Semoga majalah ini menjadi media yang efektif untuk berbagi, memberikan edukasi serta menyajikan berita dan informasi yang bermanfaat serta menginspirasi untuk pembacanya.

Saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh keluarga besar RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, mitra, dan para pelanggan atas kontribusi dan dukungan yang diberikan, sehingga kita dapat memberikan pelayanan prima sesuai dengan visi misi yang dicita-citakan. (red.)



dr. Laurentius Panggabean Sp.KJ, MKK  
Direktur Utama RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

## TENTANG ANDA & KELUARGA RSJRW LAWANG

Perubahan keadaan pegawai / mutasi pegawai merupakan bagian dari dinamika perkembangan suatu organisasi yaitu perubahan kepegawaian yang meliputi pegawai yang baru masuk, pegawai keluar, pindah, pindahan, pensiun maupun yang menempuh pendidikan berkelanjutan. Pegawai sebagai sumber daya manusia adalah kekuatan untuk menjalankan semua aktivitas yang ada dalam mencapai visi, misi organisasi.

Selamat bertugas untuk pegawai CPNS maupun Non PNS. Selamat memasuki masa purna tugas untuk bapak ibu yang pensiun, terimakasih sudah mendharmabaktikan tenaga dan pikirannya selama ini. Dimanapun Bapak ibu berada selamat berjuang dan sukses selalu.

(Sumber SDM RSJRW 0518, Toet)



### PEGAWAI CPNS

Mulai bergabung pada tanggal 01 Januari 2018 sejumlah 21 orang dengan kualifikasi berbagai profesi yaitu Dokter, Apoteker, Fisioterapi, Farmasi, Analis Kesehatan, Rekam Medis dan keperawatan. Kami ucapkan selamat bergabung, selamat berkarya di RSJRW.

dr. Vivi Lutfia Agustina, dr. Nunis Nur Azizah, Auliya Putri Larasingtyas, Aprilia Chandra Mukti, Rifki Adi

Laksana, Aprilian Dwi Anggraheni, Dionisius Wismahi Purwasito, Alfian Arif, Rizki Amalia, Ria Silviani Fatimah, Nur Aisah, Dwi Novia Arisanti, Eka Ari Kiswanto, Trista Erica Yhanuardhia, Hardini Rahma Palupi, Khalifatur Raziqin, Moh Zen Arifin, Deni Novitaningsih, Ferry Subandriyo, Aisyah Nur Octa Paraga, Benny Chandra Prasetya.

### KONSULTAN

Selain menambah keluarga baru dari formasi CPNS, RSJRW juga mendapatkan tambahan tenaga profesional konsultan Drs.I Wayan Gara, Psi.M. Kes, yang mulai bergabung pada 01 Januari 2018.

### PEGAWAI NON PNS

Pegawai Non PNS yang bergabung pada awal tahun 2018 ini bukanlah pegawai baru, beliau adalah Bapak Kasturi, pegawai yang telah memasuki masa purna tugas namun kembali bertugas sebagai staf Museum pada 01 April 2018.

### PEGAWAI SEKOLAH

Untuk meningkatkan kualitas SDM rumah sakit membuka kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh karyawan untuk meningkatkan kompetensinya, di semester pertama tahun 2018 ini karyawan yang berkesempatan kembali menimba ilmu adalah dr. Asikah yang mendalami Ilmu Kesehatan Jiwa di Universitas Sebelas

### PEGAWAI PENSIUN

Sege nap civitas hospitalia RSJRW mengucapkan terimakasih atas segala kontribusi dan pengabdian 9 karyawan yang telah memasuki masa purna tugas. Setiawan, Imam Muslich, Abdul Machi, SKM, Sutiono, Supriyatin, Ni Made Sriman, Rini Dwi Astuti, dan Suwarti.

KANAN: Pegawai CPNS 2018 yang terdiri dari berbagai latar belakang profesi



# IBU MUJIATI, S.KEP., NERS: MEMBERIKAN LAYANAN PADA LANSIA ADALAH KEPUASAN BATIN DAN LADANG IBADAH

Mudjiati S. Kep, Ners atau lebih dikenal dengan panggilan Bu Atik pasti sudah tidak asing lagi di kalangan penggiat komunitas lansia di kecamatan Lawang. Bu Atik menjadi sosok inspiratif dalam rubrik Potret kali ini karena dedikasi dan konsistensinya dalam mendalami dunia kesehatan jiwa lansia baik di RSJ Dr. Radjiman Wediodinigrat Lawang (RSJRW) maupun di kegiatan luar rumah sakit.

Wanita kelahiran Blitar 52 tahun yang lalu ini memulai karir sebagai perawat di RSJRW sejak Maret 1986.

Awal ketertarikan terhadap dunia psikogeriatrici di mulai pada tahun 2014. Saat itu ibu dari dua orang putra ini dipindah tugaskan untuk memberikan pelayanan di ruang khusus psikogeriatrici. Pindah tugas di ruang khusus psikogeriatrici tentu bukan perkara mudah, setelah 28 tahun memberikan pelayanan di ruang perawatan gangguan jiwa dewasa dan kemudian harus memberikan pelayanan kepada pasien lansia yang mengalami gangguan jiwa menjadi tantangan tersendiri.

Baginya dunia Psikogeriatrici adalah hal yang istimewa, tidak semua manusia memiliki kesempatan untuk memiliki umur hingga lanjut usia. Merawat dan mendampingi pasien lanjut usia yang memiliki gangguan jiwa tidaklah mudah. Selain kompetensi, dibutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan dedikasi yang kuat untuk dapat memberikan pelayanan sepenuhnya. Tidak

hanya sebagai tugas, bagi Bu Atik memberikan pelayanan bagi para lansia memberikan kepuasan batin tersendiri sekaligus sebagai ladang ibadah baginya.

Berbagai hambatan saat memberikan pelayanan tidak menyurutkan semangat Bu Atik, hambatan yang ada justru menjadi penyemangat untuk memberikan lebih kepada setiap pasien yang dilayaninya. Pasien lansia dengan gangguan jiwa pada umumnya mengalami kesulitan untuk berkomunikasi, peran perawat sebagai jembatan komunikasi antara pasien dan keluarga sering kali menjadi masalah tersendiri. Hal yang kerap terjadi adalah kesalahpahaman.

4 tahun memberikan pelayanan psikogeriatrici wanita paruh baya yang masih aktif berolahraga ini memiliki tips bagaimana berkomunikasi dengan lansia dengan gangguan jiwa yang mengalami kesulitan berkomunikasi. Diantaranya selalu lakukan kontak mata saat berkomunikasi, pilih kata yang singkat dan lugas agar mudah dipahami. Meski lansia sering mengalami penurunan fungsi pendengaran bukan berarti perawat dapat berbicara dengan suara yang keras. Usahakan lansia dapat membaca gerak bibir anda untuk membantu mereka mengerti pesan yang disampaikan.

Dedikasi dan komitmen Bu Atik dalam pelayanan kesehatan jiwa tidak perlu diragukan. Tidak hanya aktif berkegiatan psikogeriatrici di rumah sakit, namun berbagai kegiatan pemberdayaan lansia di luar

rumah sakit rutin dilakukan. Mulai dari tingkat desa, kecamatan hingga kabupaten. Wanita yang saat ini menjabat sebagai Kepala Ruang Pelayanan Daycare Adiyuswa ini menyimpan mimpi besar untuk pengembangan layanan psikogeriatrici di masa yang akan datang.

Besar harapannya bahwa ke depan keluarga sebagai lingkungan terdekat lansia lebih mengerti dan mengenali sinyal tanda gangguan jiwa pada lansia. Kondisi yang kerap terjadi saat ini keluarga tidak dapat mendeteksi awal tanda gangguan jiwa pada lansia sehingga ketika mendapatkan pelayanan di RSJRW sudah dalam keadaan yang sulit untuk ditangani. Bila lebih cepat terdeteksi dan mendapatkan penanganan medis lebih dini, dapat membantu lansia untuk menghambat penurunan fungsi kognitifnya sehingga lansia dapat menjalani hidup dengan lebih berkualitas. - asw.

*"...,hambatan yang ada justru menjadi penyemangat..."*



# SEMINAR PENGARUH GADGET PADA POSTUR DAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini berkembang semakin pesat, berbagai kemudahan telah dirasakan oleh masyarakat. Tampilan audio visual yang menarik didukung dengan pertukaran informasi yang berlangsung begitu cepat dapat memangkas jarak dan waktu yang sebelumnya menjadi penghalang proses komunikasi. Salah satu produk perkembangan teknologi yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat adalah gawai (gadget). Mulai dari smartphone, tablet, laptop dan perangkat canggih lainnya. Pengguna gadget-pun bervariasi mulai dari bayi hingga lansia. Pesatnya perkembangan teknologi bagai dua mata pisau, di satu sisi perkembangan tersebut sangat membantu kehidupan, namun bila tidak digunakan dengan bijak akan menjadi bumerang bagi penggunaannya. Meski memiliki banyak dampak positif, namun teknologi informasi dan komunikasi tetap memiliki dampak negatif. Kebanyakan dampak tersebut disebabkan karena penyalahgunaan yang disebabkan karena kurangnya pemahaman penggunaan dan dampak pemakaian yang berlebihan.

Kini fenomena dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi yang mengancam kelangsungan masa depan generasi penerus bangsa adalah fenomena kecanduan gadget pada anak dibawah umur. Fenomena tersebut memicu keprihatinan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (RSJRW), melalui Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit bekerjasama dengan Klinik Fisioterapi menyelenggarakan Seminar "Pengaruh Gadget Pada Postur dan Motorik Terhadap Masa Depan Anak" pada 28 April 2018 yang lalu. Bertempat di Operation Room, seminar dibuka secara resmi oleh Kepala Bidang Keperawatan Ibu Susisati, SST. Seminar diikuti oleh 42 peserta yang terdiri dari berbagai latar belakang profesi, mulai dari Ibu Rumah Tangga, Perawat, Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Guru TK, Guru SD, Bidan, Perawat hingga Maha-

siswa.

Pada kesempatan tersebut peserta menerima paparan materi mengenai "Pengaruh Gadget Pada Postur dan Masa Depan Anak" oleh praktisi Fisioterapi Bapak Tugiyu, SST.FT dan "Pengaruh Digital Screen Media terhadap Perkembangan Motorik Anak" oleh praktisi Okupasi Terapi, Ibu Anggita Jayasari Hadiyanti, Amd.OT. Secara garis besar disampaikan bahwa hindari paparan gadget pada anak di usia yang terlalu dini, pemakaian gadget harus dalam pengawasan orang tua. Dibutuhkan komitmen yang kuat dari orang tua untuk membatasi paparan gadget pada anak, gadget sering kali digunakan sebagai penangkal saat anak rewel. Perbanyak aktivitas fisik bersama anak untuk mengurangi kecanduan anak terhadap gadget, sekaligus melatih kemampuan moto-



rik anak. Paparan gadget yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan yang berakibat fatal bagi masa depan anak. Beberapa gangguan tumbuh kembang yang dapat dialami oleh anak yang kecanduan gadget antara lain, gangguan perkembangan motorik dan gangguan postur tubuh yang dapat menjadi gangguan permanen saat anak beranjak dewasa.

Peran orang tua sangat besar terhadap kesuksesan anak di masa yang akan datang. Diharapkan usai seminar, peserta dapat memahami dampak negatif penggunaan gadget yang berlebihan serta dapat mengatur penggunaan gadget pada anak dengan bijak. - asw

# ART & DISABILITY INTERNATIONAL CONFERENCE, SINGAPORE 22-25 MARET 2018

Kesenian adalah ekspresi dari identitas masyarakat, cara hidup, dan perspektif. Sebagai media yang melampaui sebuah bahasa, kesenian mempunyai suatu kekuatan untuk menghubungkan antar individu, komunitas, menjembatani pemikiran, dan bahkan menghempaskan berbagai penghalang.

Hal inilah yang dilakukan Singapore International Foundation (SIF), untuk berbaur dengan berbagai komunitas di dunia untuk dapat saling berbagi pemikiran tentang nilai-nilai budaya, inovasi, dan mempelajari sebuah sudut pandang baru dari teman-teman di seluruh dunia.

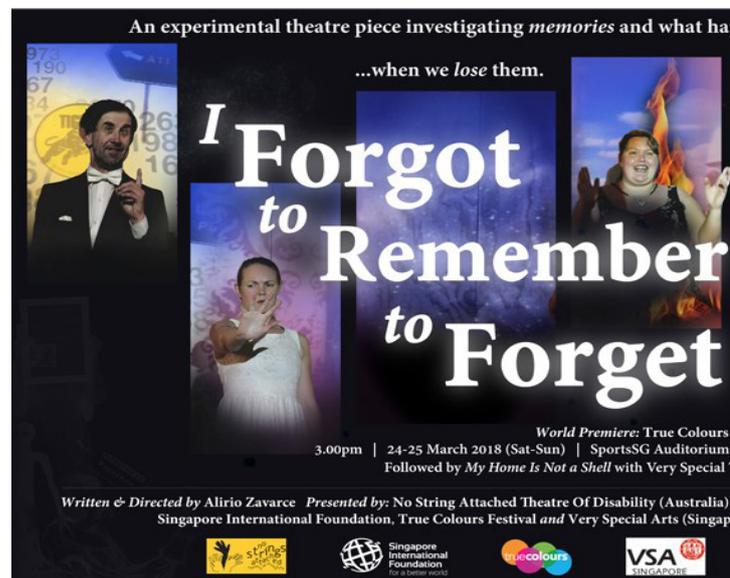
Di tahun 2016, SIF menginisiasi sebuah program Arts for Good, untuk memanfaatkan kekuatan transformasi dari kesenian untuk mempersatukan banyak orang & memberi dampak baik bagi kehidupan sosial. Bersama dengan para artist dan praktisi berbagai profesi, mereka berupaya untuk membangkitkan kesadaran masyarakat akan isu - isu sosial, berbagi praktik-praktik terbaik, serta menggembleng keterlibatan komunitas yang lebih besar dalam perubahan berkelanjutan. Demikian hingga saat ini SIF konsisten dalam misi mereka untuk menghubungkan berbagai komunitas, mengoptimalkan kolaborasi,

dan mengefektifkan perubahan.

Terwujud dalam Art & Disability International Conference 2018 (ADIC, 2018) yang terselenggara dengan indah di bulan Maret yang lalu, Konferensi Inagurasi yang berfokus pada pendekatan inovatif dalam praktik seni dari komunitas inklusif ini sekaligus menjembatani mereka kepada berbagai hubungan multisektorial. Pada kesempatan ini mereka penyandang disabilitas menunjukkan berbagai kemampuannya dalam berkreasikan di panggung seni yang telah dipersiapkan. Inovasi dan Inisiasi dalam kebebasan berkarya seni merupakan tema inti dari Art & Disability International Conference tahun ini.



Acara ini merupakan persembahan dari UNESCO, The Nippon Foundation, British Council dan Singapore International Foundation.



Konferensi pertama di area ASEAN ini, menghadirkan pembicara-pembicara international dan grup-grup seni dari Australia, Kamboja, Kanada, Jepang, Singapura, dan UK. Tidak ketinggalan juga berbagai praktisi seni, organisasi, profesional, dan agen komunitas turut meramaikan suasana networking dan bertukar wawasan seputar seni dan disabilitas.

**K**egiatan yang diselenggarakan di Begonia Ballroom, Marina Bay Sands Expo & Convention Centre Singapore ini menghadirkan Mr Baey Yam Keng, Sekertaris Parlemen dari Kementerian Kebudayaan, Masyarakat, & Pemuda; Mr. Ichiro Kabasawa, Direkur Eksekutif dari The Nippon Foundation; dan Dr. Indrajit Banerjee, Direktur Divisi Pendidikan Masyarakat UNESCO. Setelah pemberian sambutan pembukaan acara dilanjutkan dengan konferensi internasional.

Berbagai pembicara yang dihadirkan diantaranya Ms. Kate Hood, Artistic Director dari Raspberry Ripple Production Australia; Ms. Kris Yoshie, Direktur SLOW LABEL Jepang; Ms. Sokny Onn, Wakil direktur Epic Arts Kamboja; Mr. Alirio Zavarce, Direktur No String Attached Australia; Mr. Pete Sparkes, Artistic Director Drake Music, Skotlandia; dan para Panelist luar biasa dari berbagai negara yang memimpin kegiatan diskusi panel setelah sesi ceramah berakhir..

Turut berpartisipasi dalam berbagi ilmu dan pengalaman saya sebagai Perawat Jiwa Anak & Remaja RSJ dr. Radjiman Wediodinigrat Lawang, yang telah terpilih oleh SIF menjadi salah satu dari dua peserta lain dari Indonesia yaitu Bali dan Bandung, diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil penelitian yaitu Effectiveness Art of Dance in Minimizing the Negative Impact of Hospitalization in Wijaya Kusuma Inpatient Ward dan juga laporan proyek dua tahun terakhir yang telah



saya kerjakan bersama pasien Anak & Remaja di Ruang Wijaya Kusuma maupun di Komunitas sebagai perwujudan program

Community of Mental Health dari RSJ dr. Radjiman Wediodinigrat Lawang.

Dalam workshop tersebut tidak hanya mempelajari tentang teknik menari, kami juga dibawa untuk mengerti lebih dalam tentang bagaimana kehidupan inklusif para penarinya, mulai dari ikut belajar Sign Language (Bahasa Isyarat), hingga pengalaman dan perjuangan hidup mereka sampai memenangkan berbagai penghargaan diantaranya Creative Leadership Programme with Cambodia Living Arts 2013 dan 2015, Serta prestasi mereka dalam memprakarsai The Social Change Through The Art di USA pada tahun 2017.

Setelah kegiatan konferensi dan workshop, rangkaian acara berikutnya adalah Berkunjung ke Enabling Village di Lengkok Bahru, suatu komunitas unik dengan asitektur bangunan yang indah dan berudara sejuk ini melayani masyarakat disabilitas dengan pendekatan social business. Disana mereka dapat menikmati berbagai fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mulai dari lingkungan dengan tanda braille, teknologi ramah kursi roda, & bantuan pendengaran dimana-mana termasuk ATM, mini-market, area gym, playground, restoran, auditorium; berbagai fasilitas sekolah autis hingga latihan kerja hingga penempatan tenaga kerja semua dalam layanannya. Disana juga dijumpai restoran, kafe, galeri seni, hingga toko souvenir yang dikelola dan dikerjakan bersama teman-teman difabel. Tak heran banyak anggota komunitas tersebut kini dapat berkiprah di dunia kerja seperti layaknya masyarakat lainnya.

True Colour Festivals Concert dan Pertunjukan Teater kelas dunia 24-25 Maret 2018, adalah rangkaian acara puncak yang diselenggarakan di Singapore Indor Stadium dan OCBC Square. Kegiatan ini menampilkan atraksi seni berkonsep multimedia unik yang memukau dari ratusan artist disabilitas dari seluruh kawasan Asia Pasifik. Adrian Yunan adalah musisi satu-satunya wakil Indonesia di festival tersebut. Beliau memainkan lagu-lagu folk karyanya sendiri yang telah diaransemen khusus untuk acara ini.

Menjadi harapan kami semua bahwa dengan festival ini siapapun juga jangan pernah menghentikan langkah untuk melakukan semua yang dicita-citakan, karena telah terbukti disabilitas bukanlah sebuah kekurangan melainkan sebuah keragaman. Semua orang pasti memiliki kekurangan dalam diri, namun jangan jadikan itu sebagai penghambat, tapi jadikan sebagai motivasi untuk terbang lebih tinggi. Lakukan dan lakukan... 'Connect, Collaborate, Champion !!!' Berhubunganlah dengan banyak orang, Bekerjasamalah, dan Menanglah !!! - (Anggi Ernata)

AN EXCITING INTERNATIONAL COLLABORATION BETWEEN  
**VERY SPECIAL THEATRICS** OF SINGAPORE AND  
**NO STRINGS ATTACHED THEATRE OF DISABILITY**  
 OF AUSTRALIA

# MY HOME IS NOT A SHELL

A WORK IN PROGRESS SHOWING

**TRUE COLOURS FESTIVAL, SINGAPORE**  
 4.00 PM | 24-25 MARCH 2018 (SAT-SUN)  
 SPORTSSG AUDITORIUM | FREE ADMISSION

FOLLOWS THE WORLD PREMIERE OF 'I FORGOT TO REMEMBER TO FORGET'  
 BY NO STRINGS ATTACHED THEATRE OF DISABILITY AT 3.00PM

Very Special Theatrics | a.r.t.s.fund | Singapore International Foundation | VSA SINGAPORE | truecolours

ppens...

Festival, Singapore  
 | Free Admission  
 Theatrics at 4.00pm  
 in Partnership with  
 (ore)

# KOMUNIKASI & EDUKASI EFEKTIF DI RUMAH SAKIT

## IN HOUSE TRAINING 2-3 DAN 7-8 MEI 2018

Sebuah kesalahpahaman dapat mengakibatkan kecelakaan yang fatal, apalagi di lingkungan kerja yang melibatkan banyak orang dan memerlukan ketelitian yang tinggi. Hal ini dibuktikan pada laporan PT BPJS Ketenagakerjaan tahun 2015 telah terjadi 105.182 kejadian kecelakaan kerja. Angka diatas tentu saja masih terbilang tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara industri lainnya. Berdasarkan hasil data tersebut maka di zaman yang serba cepat seperti saat ini diperlukan tenaga kerja yang handal, yang bukan hanya mementingkan kepentingan perusahaan saja, tapi juga diri sendiri, dan konsumen yang dilayani.

Sebagai contoh kasus Prita Mulyasari di tahun 2009 lalu, yang seharusnya dapat dicegah apabila ada komunikasi yang baik antara pasien dan dokter. Ketua Majelis Kehormatan Etika Kedokteran (MKEK) IDI Prof. Dr. Budi Sampurna, SH, SpF, DFM menyarankan, jembatan penghubung antara pasien dan dokter harusnya diperkuat. Hal ini harus diupayakan mengingat kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan informasi medis terus meningkat.

Jembatan yang dimaksud diatas adalah delivery channel atau media dimana hal itu merupakan salah satu dari komponen komunikasi. Tentu saja keberhasilan suatu komunikasi tidak hanya ditentukan dari mediana saja, tetapi faktor pengirim pesan, pesan itu sendiri, penerima

pesan, & umpan balik yang harus terkonfirmasi. Joint Commision International (JCI) menyatakan bahwa sejak tahun 2004-2013 kasus sentinel lebih banyak terjadi di Rumah Sakit dan mengakibatkan 59,1% pasien meninggal; 9,1% kehilangan fungsi; dan 31,4% kecacatan lainnya. Penyebab terjadinya kasus sentinel diatas adalah ketidak efektifan dalam berkomunikasi baik komunikasi antar tenaga kesehatan di rumah sakit maupun antar petugas kesehatan dengan pasien.

Itulah yang melandasi tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang beserta Pokja Manajemen Komunikasi & Edukasi menyelenggarakan pelatihan Komunikasi Efektif bagi Dokter, Perawat, Okupasi Terapist, Nutrisionist, dan Front Officer. Jumlah total peserta pelatihan yang dilakukan secara dua gelombang tersebut adalah 100 orang. Mengusung sejumlah narasumber yang kompeten dibidangnya yaitu Bapak M. Shalehuddin S.Kep.Ns, M.Kes dengan judul materi Manajemen Promosi Kesehatan dalam Asuhan Pasien dan Pencatatan Pelaporan, Bapak Nur Asrory S.ST membawakan materi Komunikasi Edukasi Informasi dalam Praktek, Ibu Ayu Bulan Febry SKM, MM dengan materi Komunikasi Efektif di Rumah Sakit, dr. Cynthia Dilyza membawakan materi Komunikasi antar Petugas Kesehatan, dan Ibu Tri Wulandari S.Kep. Ns dengan materi Tata Cara Berkomunikasi peserta digembleng dengan materi-materi, praktik edukasi, dan psikodrama berkualitas yang diharapkan dapat dilaksanakan di unit-unit kerja rumah sakit..





“ di zaman yang serba cepat seperti saat ini diperlukan tenaga kerja yang handal, yang bukan hanya mementingkan kepentingan perusahaan saja, tapi juga diri sendiri, dan konsumen yang dilayani.”

Pelatihan yang diketuai oleh ibu Daisy Prawitasari, S.Psi, M.Si tersebut dikemas dengan metode fun learning, dimana sebelum memulai acara pelatihan peserta diajak menuliskan harapan & kekhawatiran mengenai pelatihan yang akan dijalani, kemudian disetiap pergantian materi peserta diajak bermain games bersama yang bertemakan komunikasi. Permainan-permainan seperti Animal Kingdom, Perlombaan Yel-Yel, Komunisensori, Komunigerak, dan Komunikata; beserta aneka Jejogedan yaitu Joged Ponsel, Joged Batuk Efektif, Joged Cucitangan 6 langkah yang mengasyikkan, ditambah fasilitas Coffee & Tea Break favorit berhasil menyihir peserta semua sehingga dapat bertahan dalam kondisi waspada dan selalu siap untuk menerima materi selanjutnya.

Saran dan masukan dari peserta mengenai pelaksanaan komunikasi efektif di rumah sakit menjadi rencana tindak lanjut tim PKRS dan Pokja Akreditasi. Beberapa diantaranya Monitoring dan Evaluasi pengisian Form Edukasi pasien & Keluarga Terintegrasi dan Pelaporan keiatan penyuluhan program PKRS dan Penetapan SPO Handover antar shift perawatan.

Luar biasa sekali peran serta para peserta dalam pelatihan ini, sangat aktif, dan kritis. Menjadi harapan kita semua bahwa dengan komunikasi yang baik akan memperkuat kerjasama tim lintas sektoral, meningkatkan kinerja, sehingga mampu menjembatani berbagai kesulitan, dan mampu berkembang menuju rumah sakit yang selalu paripurna.-(Anggi Ernata)



# KREDENSIAL & REKREDENSIAL PERAWAT RSJRW

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, kebutuhan akan pelayanan dibidang kesehatan juga meningkat pesat. Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan paripurna menjadi hal yang mutlak perlu diwujudkan oleh seluruh tim kesehatan termasuk tenaga keperawatan. Perawat sebagai salah satu profesi pelayanan kesehatan, yang merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan di Indonesia, perawat selama 24 jam bersama dengan pasien. Perawat hampir ada di semua tatanan pelayanan kesehatan baik di tatanan Primer, Sekunder maupun Tersier, seperti di Puskesmas, Rumah Sakit Umum dan di Rumah Sakit Jiwa.

Dalam Undang - undang RI No. 36 2009 tentang Kesehatan, Pasal 63 dinyatakan bahwa penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan dilakukan dengan pengendalian, pengobatan dan/ atau perawatan serta dilakukan berdasarkan ilmu kedokteran dan ilmu keperawatan atau cara lain yang dapat dipertanggungjawabkan kemanfaatan dan keamanannya. Pelaksanaan pengobatan dan atau perawatan berdasarkan ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan untuk itu.

Profesi keperawatan terus berbenah dan berusaha menciptakan tata kelola klinis yang baik agar mampu menghadapi berbagai macam perubahan serta tuntutan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan profesi keperawatan adalah dengan adanya kredensial keperawatan di rumah sakit. Kredensial adalah proses evaluasi terhadap tenaga keperawatan untuk menentukan kelayakan pemberian kewenangan klinis. Tujuannya untuk menjamin akuntabilitas perawat dan memastikan bahwa setiap pelayanan asuhan keperawatan bagi pasien diberikan oleh tenaga profesional yang kompeten agar mutu pelayanan

keperawatan yang berorientasi pada keselamatan pasien di Rumah Sakit lebih terjamin dan terlindungi.

Dalam proses kredensial dan rekredensial tidak terlepas dari aturan maupun kebijakan pemerintah yang ada, beberapa aturan / dasar hukum yang melandasi proses kredensial adalah : Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan; Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit; Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan; Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan; Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2013 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat; Peraturan Menteri Kesehatan nomor 49 tahun 2013 tentang Komite Keperawatan Rumah Sakit; Peraturan Menteri Kesehatan nomor 40 tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karier profesional perawat klinis serta Kompetensi yang disusun oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI); kebijakan sistem akreditasi rumah sakit versi Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) 2012 dan Joint Commission Internasional (JCI).

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang perawat haruslah berdasar kewenangan klinis yang dimilikinya. Kewenangan Klinis tenaga keperawatan adalah uraian intervensi keperawatan dan kebidanan yang dilakukan oleh tenaga keperawatan berdasarkan area praktiknya.



Penugasan Klinis adalah penugasan kepala/direktur Rumah Sakit kepada tenaga keperawatan untuk melakukan asuhan keperawatan atau asuhan kebidanan di Rumah Sakit tersebut berdasarkan daftar Kewenangan Klinis. Kredensial adalah proses evaluasi terhadap tenaga keperawatan untuk menentukan kelayakan pemberian Kewenangan Klinis. Rekredensial adalah proses re-evaluasi terhadap tenaga keperawatan yang telah memiliki Kewenangan Klinis untuk menentukan kelayakan pemberian Kewenangan Klinis tersebut. (PMK No 49Th. 2013).

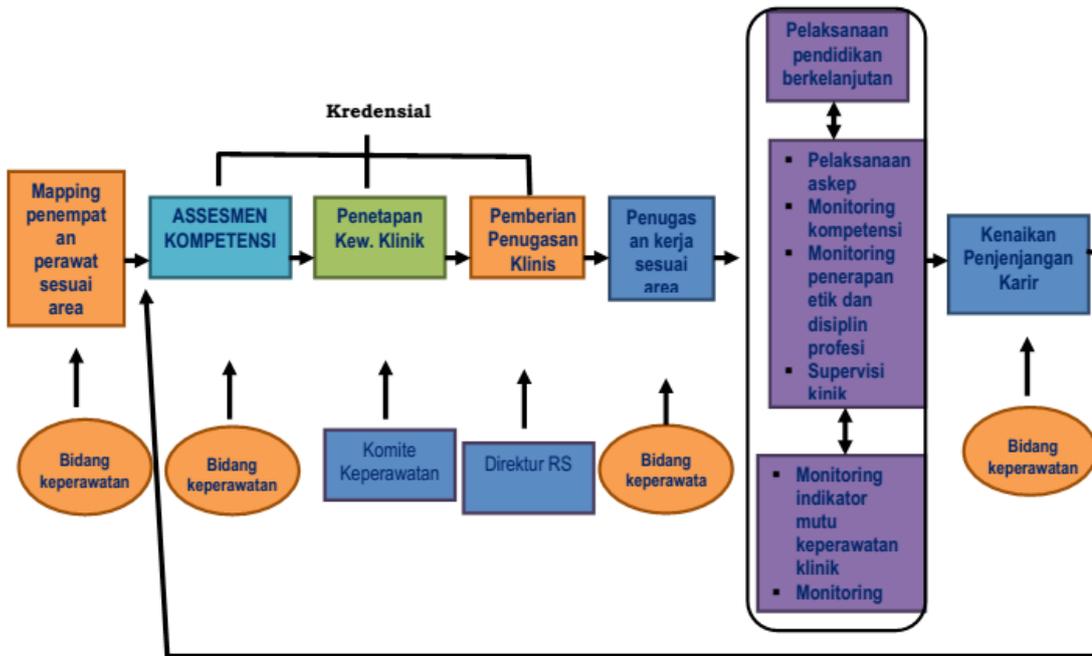
Proses Kredensial menjamin tenaga keperawatan kompeten dalam memberikan pelayanan keperawatan dan kebidanan kepada pasien sesuai dengan standar profesi. Proses Kredensial mencakup tahapan review, verifikasi dan evaluasi terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kinerja tenaga keperawatan. Berdasarkan hasil proses Kredensial, Komite Keperawatan merekomendasikan kepada kepala/direktur Rumah Sakit untuk menetapkan Penugasan Klinis yang akan diberikan kepada tenaga keperawatan berupa surat Penugasan Klinis. Penugasan Klinis tersebut berupa daftar Kewenangan Klinis yang diberikan oleh kepala/direktur Rumah Sakit kepada tenaga keperawatan untuk

melakukan asuhan keperawatan atau asuhan kebidanan dalam lingkungan Rumah Sakit untuk suatu periode tertentu.

Secara utuh jenjang karir profesional di Indonesia terdiri dari 4 bidang, meliputi Perawat Klinis (PK), Perawat Manajer (PM), Perawat Pendidik (PP) dan Perawat Peneliti/ Riset (PR). Pelaksanaan kredensial dan rekredensial tidak dapat terlepas dari pengelolaan staf keperawatan. Proses kredensial dan rekredensial harus dikaitkan dengan program jenjang karir keperawatan, artinya proses kredensial harus diikuti juga pembenahan dan penembangan jenjang karir profesional keperawatan dan juga jabatan fungsional keperawatan yang diatur dalam Permenpan nomor 25 tahun 2014. (Sri Hariyati, 2016).

Dengan adanya proses kredensial dan rekredensial yang tidak lepas dari program jenjang karir profesional keperawatan diharapkan dapat meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan asuhan keperawatan, memberikan perlindungan dan kepuasan SDM keperawatan serta memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat dan lingkungan rumah sakit yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

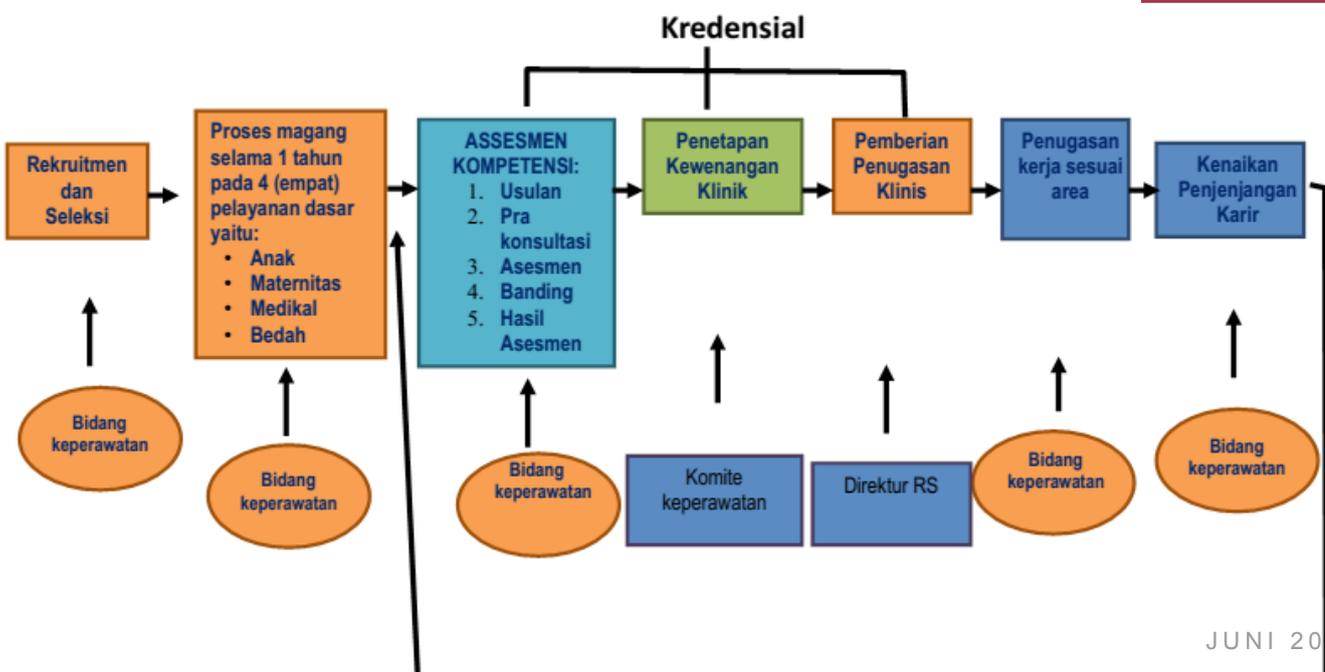
-(M. Ali Sodikin, Komite keperawatan)



Implementasi jenjang karir perawat baru, perawat pindahan dan perawat lama sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 40 tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karier profesional perawat klinis dapat digambarkan dalam bagan di berikut ini.

BAWAH: Perawat Baru

KIRI: Perawat Lama





# SIMRS

## SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT

**S**istem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang terintegrasi yang disiapkan untuk menangani keseluruhan proses manajemen Rumah Sakit, mulai dari pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, Rekam medis, apotek, gudang farmasi, penagihan, dan lainnya.

**Seberapa perlunya SIMRS**  
 Penyelenggaraan SIMRS yang tertib tentunya terus disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang teknologi informasi yang sudah memasuki bidang kesehatan, maka penggunaannya di dalam SIMRS saat ini sangat diperlukan karena proses pengobatan dan tindakan yang diberikan kepada pasien dapat diakses secara langsung oleh bagian yang berwenang atas pemeriksaan tersebut. Kemudian pengolahan data-data medis secara komputerisasi juga akan memudahkan semua pihak yang

berwenang dalam hal ini petugas administrasi di suatu instansi pelayanan kesehatan dapat segera mengetahui rincian biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien selama pasien yang menjalani pengobatan di rumah sakit. SIMRS tentunya juga merupakan sumber dokumentasi serta sebagai data khusus sebagai bahan pertanggungjawaban, laporan atau untuk keperluan pendidikan dan penelitian..

### Data terbaru SIMRS RSJ

Berikut merupakan data-data SMRS di RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang selama Tahun 2018. Indikator pencapaian kinerja pelayanan rawat inap psikiatrik (jiwa) dan non psikiatrik (umum) Periode Tribulan I : Januari S/d Maret Tahun 2018

Di Tribulan I tahun 2018 Periode Januari s/d Maret kunjungan terbanyak didominasi penderita dengan diagnosis skizofrenia hebefrenik dan skizofrenia paranoid, baik di klinik rawat jalan(psikiatrik), IGD (psikiatrik), maupun di rawat inap (psikiatrik)..



SIMRS dalam sebuah rumah sakit berfungsi untuk mencapai tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit."

Indikator Kinerja	Januari 2018	Februari 2018	Maret 2018
<b>Pelayanan Rawat Inap</b>			
Waktu	31	28	31
Kapasitas tempat tidur	700	700	700
Jumlah hari perawatan	17.973	16.334	17.341
Jumlah lama dirawat	16.475	17.170	18.539
BOR	82,82	83.34	79,91
ALOS	43,70	47,04	49,70
TOI	9,89	8,95	11,69
BTO	0,54	0,52	0,53
GDR	0,00	2,77	0,00
NDR	0,00	2,74	0,00

**10 BESAR DIAGNOSIS PENYAKIT PASIEN RAWAT JALAN (PSIKIATRIK)****PERIODE TRI BULAN I : JANUARI S/D MARET TAHUN 2018**

No	No. KODE	NAMA DIAGNOSIS PENYAKIT	LK	PR	JUMLAH
1	F 20.1	Skizofrenia hebefrenik	2783	1311	4094
2	F 20.0	Skizofrenia paranoid	620	420	1040
3	F 06.8	Gangguan mental akibat kerusakan dan disfungsi otak dan penyakit fisik lain YDT	329	174	503
4	F 20.3	Skizofrenia tak terinci	184	112	296
5	F 20.5	Skizofrenia residual	204	38	242
6	F 25.1	Gangguan tipe skizoafektif tipe depresif	102	109	211
7	F 25.0	Gangguan Skizoafektif tipe manik	78	129	207
8	F 31.7	Gangguan afektif bipolar, kini dalam remisi	47	96	143
9	F 32.3	Episode depresif berat dengan gejala psikotik	62	81	143
10	F 41.2	Gangguan campuran anxietas dan depresif	55	72	127

**10 BESAR DIAGNOSIS PENYAKIT PASIEN RAWAT JALAN IGD (PSIKIATRIK)****PERIODE TRI BULAN I : JANUARI S/D MARET TAHUN 2018**

No	No. KODE	NAMA DIAGNOSIS PENYAKIT	LK	PR	JUMLAH
1	F 20.1	Skizofrenia hebefrenik	280	122	402
2	F 20.0	Skizofrenia paranoid	78	50	128
3	F 06.8	Gangguan mental akibat kerusakan dan disfungsi otak dan penyakit fisik lain YDT	34	13	47
4	F 20.6	Skizofrenia simplek	32	8	40
5	F 23.1	Gangguan psikotik polimorfik akut dengan gejala skizofrenia	16	5	21
6	F 25.0	Gangguan Skizoafektif tipe manik	11	10	21
7	F 23.9	Gangguan psikotik dan sementara YTT	12	7	19
8	F 32.3	Episode depresif berat dengan gejala psikotik	11	5	16
9	F 31.2	Gangguan afektif bipolar episode kini manik dengan gejala psikotik	6	9	15
10	F 23.2	Gangguan psikotik lir-skizofrenia akut	10	4	14

**10 BESAR DIAGNOSIS PENYAKIT PASIEN RAWAT INAP (PSIKIATRIK)****PERIODE TRI BULAN I : JANUARI S/D MARET TAHUN 2018**

No	No. KODE	NAMA DIAGNOSIS PENYAKIT	LK	PR	JUMLAH
1	F 20.1	Skizofrenia hebefrenik	362	158	520
2	F 20.0	Skizofrenia paranoid	113	47	160
3	F 06.8	Gangguan mental akibat kerusakan dan disfungsi otak dan penyakit fisik lain YDT	48	27	75
4	F 20.6	Skizofrenia simplek	21	14	35
5	F 25.0	Gangguan Skizoafektif tipe manik	11	18	29
6	F 25.1	Gangguan tipe skizoafektif tipe depresif	15	10	25
7	F 31.2	Gangguan afektif bipolar episode kini manik dengan gejala psikotik	8	17	25
8	F 23.1	Gangguan psikotik polimorfik akut dengan gejala skizofrenia	12	7	19
9	F 32.3	Episode depresif berat dengan gejala psikotik	9	6	15
10	F 06.9	Gangguan mental akibat kerusakan dan disfungsi otak dan penyakit fisik lain YTT	7	5	12

# RSJRW BUKA LAYANAN “ELDER CAREGIVER TRAINING” SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN PENDAMPING PROFESIONAL PADA LANSIA



Sebagai upaya pengenalan dan pematapan jenis layanan baru “Elder Caregiver Training Center” RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (RSJRW) menyelenggarakan pelatihan caregiver batch 1. Pada sesi pertama ini pelatihan diikuti oleh 9 peserta yang merupakan caregiver profesional dan caregiver keluarga. Caregiver Lansia adalah seseorang yang memiliki profesi mendampingi dan merawat lansia meliputi kebutuhan fisik, medis dan spritual. Caregiver pada masyarakat Indonesia umumnya adalah keluarga dan bersifat non-formal, namun seiring dengan perkembangan saat ini banyak keluarga yang menyewa jasa caregiver profesional.

Menurut Direktur Medik dan Keperawatan dr. Yuniar Sp.KJ, pembukaan layanan baru:

“Elder Caregiver Training Center” berangkat dari fenomena banyaknya kebutuhan caregiver di masyarakat sementara keterampilan pelaku caregiver belum terstandar dan tersertifikasi.

Saat ini beberapa beberapa tujuan tenaga kerja Indonesia tidak lagi mau menerima tenaga sebagai asisten rumah tangga, mereka mensyaratkan keterampilan

tambahan salah satunya sebagai caregiver lansia. Keterampilan yang terstandar dibutuhkan caregiver untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Merawat lansia dengan berbagai gangguan kesehatan yang menyertai, dibutuhkan keterampilan khusus. Setidaknya seorang caregiver harus memenuhi persyaratan diantaranya: Memiliki kemampuan komunikasi yang baik secara verbal maupun non-verbal dan memiliki keterampilan dasar perawatan kebutuhan fisik lansia.

RSJRW akan membuka layanan baru “Elder Caregiver Training Center” dengan tiga tingkatan yakni Beginner, Intermediate dan Advance. Pada masing-masing tingkatan, pelatihan akan berlangsung selama 2 minggu dimana peserta tidak hanya mendapatkan paparan materi namun juga melakukan role play kasus dan praktek langsung bersama pasien di Instalasi Psikogeriatri di bawah pengawasan para ahli. Diharapkan melalui layanan ini para caregiver dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup lansia (asw hukormas 0341 426015 ext 1154).

# REVOLUSI MENTAL DAN INTERNALISASI NILAI BUDAYA KERJA MELALUI LOMBA BUDAYA KERJA



Revolusi Mental bermula dari ajakan Presiden Joko Widodo untuk mengangkat kembali karakter bangsa yang telah mengalami kemerosotan dengan secepat-cepatnya dan bersama-sama (revolusioner). Maka Revolusi Mental awalnya digerakkan oleh Presiden dan didukung oleh seluruh komponen bangsa. Secara umum gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan kerja bangsa agar dapat berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Gerakan Revolusi Mental diharapkan akan terus menyebar menjadi gerakan-gerakan masyarakat di tingkat lokal dan komunitas di seluruh Indonesia.

Di tingkat Kementerian, yaitu Kementerian Kesehatan, Gerakan Revolusi Mental dicanangkan di Jakarta pada tanggal 14 September 2015 dengan menegaskan 3 nilai utama yaitu Integritas, Etos kerja dan Gotong Royong. Diharapkan 3 nilai utama ini dapat menjadi budaya kerja bangsa yang memberikan warna dan arah gerakan nasional Revolusi Mental.

Dalam rangka internalisasi nilai-nilai utama sebagai budaya kerja, diperlukan pembentukan agen-agen perubahan yang fungsinya dapat mempengaruhi

orang lain secara positif untuk mendukung budaya kerja yang mengusung nilai-nilai utama tadi. Pembentukan agen perubahan di Kementerian Kesehatan sudah dimulai sejak tahun 2016 dan diteruskan ke UPT vertikal di seluruh Kementerian Kesehatan.

RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang merupakan Unit Organisasi di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, maka Gerakan Revolusi Mental juga diharapkan dapat tersebar melalui agen-agen perubahan dalam organisasi ini. Pemilihan agen perubahan sudah diawali pada tahun 2016 dengan melakukan Tes EBA yang selanjutnya diikuti dengan pembentukan agen perubahan melalui SK Direktur Utama.

Setiap tahun dalam rangka penguatan agen-agen perubahan sekaligus evaluasi program agen perubahan, selain peningkatan kompetensi diadakan program yang sifatnya fun yaitu Lomba Budaya Kerja yang dilaksanakan di bulan April-Mei 2018. Lomba budaya kerja ini diadakan sekaligus memperingati Hari Kartini yang bertujuan untuk menginternalisasi



nilai-nilai revolusi mental dan memotivasi karyawan untuk menampilkan kinerja terbaik yang paling memuaskan serta meningkatkan produktivitas kerjanya dengan mengusung semangat Kartini dalam memperjuangkan bangsa.

Ada 5 lomba yang diselenggarakan yaitu lomba video program AoC, lomba foto inspiratif, lomba menulis inspiratif, lomba got talent dan lomba internalisasi budaya kerja dengan



senyum, salam sapa. Lomba-lomba tersebut selain bertujuan untuk Evaluasi budaya kerja, menjaring bakat-bakat pegawai, juga meretensi pegawai melalui program yang menyenangkan sehingga pegawai merasa nyaman bekerja di Rumah Sakit Jiwa dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang. - Nany W

# SETELAH KONDE DAN KEBAYA, LALU APA?

Artikel ini ditulis oleh Arini Eka Fitria, Perawat yang meraih Juara 1 Lomba Menulis Inspiratif yang diadakan beberapa waktu lalu.



Setiap masuk ke bulan April dan Agustus, mata saya selalu dimanjakan dengan gegap gempita perayaan. Para pelajar sibuk berbusana tradisional lengkap dengan aksesoris dan make up untuk diarak berkeliling atau untuk berfashion show ria di masing-masing sekolah. Seakan tak mau kalah, wali murid turut bersemangat memeriahkan acara dengan memakai busana adat seperti misalnya konde dan kebaya. Hampir di semua instansi pemerintahan dan swasta, acara dengan inti yang sama dilaksanakan. Berbusana adat dan berlenggak-lenggok. Pawai kota menjadi perhelatan wajib, pakaian dan property yang ada, menggambarkan kondisi saat bangsa kita masih harus berkalang nyawa demi kemerdekaannya. Berbagai lomba meramaikan kampung dan desa. Mulai balap karung hingga panjat pinang. Hari dan tanggal berganti, perayaan pun hanya dikenang sebagai memori berbusana adat bersama, mendapat hadiah dan diabadikan dalam sebuah foto. Setelah itu sudah.

Sama sekali tidak bermaksud underestimate terhadap perayaan yang sedemikian. Pun bukan menyudutkan mereka yang senang memakai busana adat dan bergembira di hari kartini serta berlomba untuk hadiah di hari kemerdekaan. Sah-sah saja. Hanya saya selalu berpikir alangkah sayangnya jika momen seperti ini seakan hanya dirayakan di permukaan, superficial, ceremonial, tanpa disertai penghayatan mendalam tentang karakter apa yang dicita-citakan pendiri bangsa untuk dimiliki bumiputera. Pertanyaan yang sekian tahun telah saya pendam di hati. Setelah ini apa? Akankah kita berhenti di sini?

Maka jika kita memilih untuk merayakan momen penting bangsa hanya dengan bersenang-senang kita akan jadi bangsa tertinggal. Berikut hal yang bisa kita lakukan dan bagikan untuk mengajak orang sekitar ikut serta dalam perubahan ke arah yang lebih baik.

Lewat tulisan ini saya mengajak untuk lebih berperan, melakukan sesuatu yang lebih mendalam dan bermakna. Baik pria maupun wanita, sebagai generasi penerus bangsa, kita telah mendapatkan mandat untuk terus berjuang membangun negara sesuai tuntutan jaman.

Perjuangan bangsa ini telah dimulai sekian lama. Ambil contoh mudah. RA Kartini memulai perjuangannya jauh sebelum jaman kemerdekaan, namun masih sering kita jumpai para wanita yang kurang memahami potensi mereka yang sebenarnya, enggan memulai hal baru yang mungkin penuh dengan tantangan, bahkan masih perlu diingatkan bahwa mereka adalah pribadi kuat yang sangat diperlukan keluarga dan komunitas. Jika perempuan adalah kunci peradaban, lalu apa yang terjadi pada bangsa kita jika yang diperkuat setiap momen Kartini adalah busana apa yang mereka pakai, bagaimana nanti make up serta gaya saat di panggung supaya memukau juri. Alangkah lebih elok jika kita ingat dan perkenalkan Kartini sebagai sosok wanita gemar membaca dan menulis, pantang menyerah, lemah lembut, berbudi pekerti, dan menomersatukan pentingnya edukasi. Sebuah takdir Tuhan jika kebetulan RA Kartini memakai konde dan kebaya sebagai identitas wanita Jawa, tanah dimana ia dilahirkan. Maka tak masalah apa yang kita kenakan, sosok nya lah yang kita tiru, bukan sekedar pakaiannya. Contoh lain adalah, duo dynamic Soekarno dan Hatta. Selama ini dalam memperingati momen kemerdekaan banyak dari kita justru enggan mempelajari kembali, bahwa bapak bangsa kita Bung Karno itu adil tanpa memandang suku dan agama, cerdas berstrategi, kuat dan pemberani. Sedang Bung Hatta insan yang loyal dan terkenal menjunjung tinggi kejujuran. Meraih cita-cita kemerdekaan memerlukan gabungan karakter keduanya untuk ditauladani. Bila kita membaca kembali sejarah, akan kita temukan begitu banyak karakter yang sangat inspiratif. Layaknya dongeng yang mampu menggugah imajinasi, kisah inspiratif akan membangkitkan semangat kita dalam merubah sikap dan perilaku diri menjadi lebih konstruktif. Membangkitkan kemauan untuk terus belajar. Perubahan sikap menjadi lebih baik, inovatif dan konsisten diharapkan akan menjadikan diri kita sosok yang inspiratif bagi orang sekitar. Menularkan kemauan untuk berubah meski harus keluar dari zona nyaman. Acara seperti bedah buku, pentas teatrikal dengan tema sesuai momen yang kita rayakan, akan membantu memperuncing pemahaman kita.

Kita Membutuhkan Kekuatan, Kesabaran dan Kebersamaan

Bangunlah jiwanya bangunlah badannya. Syair lagu Indonesia Raya yang menggambarkan bahwa pembangunan mental, sosial, dan fisik sangatlah penting dan tak terpisahkan. Mustahil melakukan perubahan, jika kita sendiri lemah baik secara mental, sosial maupun fisik. Kita membutuhkan suatu kondisi sehat, fisik, emosional, psikologis, dan sosiologi yang terlihat dari hubungan interpersonal yang memuaskan, perilaku dan koping yang efektif, konsep diri yang positif dan kestabilan emosional. Merujuk istilah Rosdahl we need A mind that grows and adjust, is in control and is free of stress. Banyak cara mudah untuk membantu kita menyeimbangkan kesehatan jiwa dan raga. Mengonsumsi makanan bergizi, sangat disarankan memperbanyak sayuran yang segar. Menjalankan pola hidup yang baik. Kerja pada waktunya dan istirahat pada waktunya agar terhindar dari perasaan kehilangan gairah berprestasi atau penyakit fisik. Terus berinteraksi sosial secara sehat dan baik supaya tidak cepat lupa. Terus menggunakan otak untuk bernalar atau belajar (membaca, berkreasi secara kreatif, dll) serta berpikir, beropini, bersikap positif, dan bertujuan positif. Ketika semua hal di atas rampung dilakukan, kita lanjutkan dengan menata kesabaran dalam perjuangan sehari-hari, yang tentu sulit dilakukan. The revolution is made through human beings, but individuals must forge their revolutionary spirit day by day, kata mendiang Che Guevara. Perubahan itu tidak serta merta, perlu dimulai dari sikap dan perilaku setiap harinya sehingga membentuk kebiasaan dan budaya baru. Kegiatan seperti senam bersama setiap hari Jumat, pemberian fasilitas olahraga, cek kesehatan menyeluruh untuk semua karyawan secara berkala, penyuluhan kesehatan internal organisasi dan instansi, akan membantu untuk mewujudkan sehat fisik. Sedangkan untuk mewujudkan sehat mental dan sosial, kita bisa menggiatkan acara internal seperti makan siang dan silaturahmi bersama, memfasilitasi karyawan yang memerlukan konsultasi kesehatan jiwa secara gratis, hingga bakti sosial untuk masyarakat sekitar instansi. Terakhir adalah kebersamaan. Tan Malaka dalam autobiografinya mengatakan bahwa revolusi membutuhkan dua hal, tauladan pemimpin serta kemauan segenap rakyat. Hal ini menjelaskan mengapa perlu kerja sama dalam mewujudkan gagasan atau pembaruan. Pimpinan diwajibkan memfasilitasi penuh anggotanya dan sebaliknya, anggota diwajibkan berkemauan tinggi untuk mensukseskan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan oleh pemimpinnya.

Kesimpulannya, untuk menghadapi gencarnya perubahan dunia, masih banyak yang harus kita kerjakan dan tidak bisa dicapai, jika sikap kita dari dulu tetap sama. Kita sendiri perlu berubah dan beradaptasi. Mencoba menilik lebih dalam setiap momen sehingga mampu mengambil hikmah dari kesuksesan maupun kegagalan kita dalam sejarah. Jadi setelah kebaya dan konde lalu apa? Jawabannya tergantung kita masing-masing. Apakah akan berhenti di sini atau mulai bergerak menyongsong masa depan yang lebih bersinar.

# “ATAS NAMA CEKLOK”

Selamat pagi gaes...

Sudah pada sarapan semua? Syukur alhamdulillah kalo sudah, kalau belum sarapan artinya nasib kita sama. Sedikit cerita ala gue ya gaes, sebagai emak emak sosialita berdaster sekaligus abdi negara pengemban amanat rakyat.

Setiap pagi gue selalu melakukan rutinitas yang gue yakin juga dilakukan oleh emak emak yang lain di luar sana. Menyiapkan sarapan anak dan suami. Kalau pas lagi mood gue bikin sarapan sendiri kalau pas lagi ga mood gue beli lauk matengan. Ya lah kan kasihan yang jual makanan kalau gak ada yang beli dagan-gannya. Hahaha..

Setelah persiapan anak anak dan suami kelar, gue persiapan buat berangkat kerja. Oh ya gue perawat gaes. Tau kan perawat? Yang pake baju putih putih pakai cap penutup dikepala, mondar mandir bawa map sama stetoskope di leher. Siapa yang jawab gitu? Naaah...ketauan lu kebanyakan nonton sinetron gaes. Perawat jaman now gak kayak gitu lagi gaes. Perawat sekarang udah pada keren dan profesional. Apalagi di tempat gue kerja. Ga ada lagi perawat hilir mudik bawa map yang isinya rekam medis pasien. Riwat pasien sekarang udah di simpen di komputer gaes. Udah online. Keren kan tempat kerja gue.

Setelah asisten rumah tangga datang, gue langsung berangkat kerja gaes. Ga tau kenapa ya, meski udah bangun pagi, tetep aja berangkat keburu buru. Gue naik motor, tancap gas dan...yess...gue nyampe tempat kerja dengan selamat. Eits..ceklok dulu. Tau ceklok kan gaes? Mesin absen, yang pake sidik jari itu loh. Kalo bertengkar namanya cekcok, atau kalo telor mata sapi nama kerennya ceplok.

Mesin ini keren loh. Tiap kali kita ceklok cek in atau cek out, dia pasti bilang TERIMA KASIH ( baca pake logatnya si mesin yah..hahah..). meskipun gue sering kali nyuekin tetep aja si mesin bilang TERIMA KASIH. Tetep aja itu mesin ikhlas bilang TERIMA KASIH ke setiap orang yang ceklok. Gue jadi mikir gaes, betapa baiknya ini mesin (ya iyalah dia disetting..). maksud

gue begini, barangkali si mesin ini bisa dicontoh. Membiasakan mengucapkan terima kasih kepada orang lain di sekitar kita. Tentu saja dengan alasan yang tepat. Kayak misalnya, di poli kesehatan jiwa

yang namanya antri dan menunggu adalah pemandangan yang lazim. Ketika klien antri dan menunggu giliran untuk diperiksa, mereka pasti ada rasa jenuh. Nah.. pas nyampe di hadapan kita, bisalah kita ucapkan “terima kasih sudah sabar menunggu” atau “ terima kasih sudah datang kembali untuk kontrol” (berasa kayak di indomaret ya..). sederhana memang, tapi setidaknya itu menjadi salah satu bentuk perhatian kita kepada klien.

Beberapa penelitian mengklaim bahwa ucapan terima kasih bisa memberikan efek positif bagi orang yang mengucapkan maupun yang mendengar. (kalau ga percaya, lu gogling deh gaes). Menurut Robert

Emmons, bahwa orang orang yang sering mengucapkan rasa syukur dan terima kasih 25% cenderung lebih bahagia dan bersemangat dari orang biasa. Mereka juga cenderung tidak mudah sakit hati, iri ataupun merasa kecewa. Ucapan terima kasih juga mampu mengatasi masalah tidur, tidur 10% lebih lama dan bangun lebih segar. (Febi Anindyakirana, 2015, <https://m.vemale.com/segar-dan-rilek/89613-ini-kekuatan-ucapan-terima-kasih-efek-membuatmu-lebih-bahagia.html>, diakses pada tanggal 6 Mei 2018). Atau kalau bisa gue rangkum, sering mengucapkan terima kasih sepertinya menghindarkan kita dari baper.

Dalam surah Ar Rohman, berulang kali disebutkan “nikmat mana lagi yang kau dustakan”. Sejatinnya ayat ini menunjukkan kewajiban kita berterima kasih kepada pencipta dengan bersyukur. Ketika kita bersyukur maka nikmat dan rahmat akan dilipatgandakan. Ekspresi saat mengucapkan terima kasih juga berpengaruh gaes.





Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Nathaniel Lambert dari Florida State University, Tallahassee dan dipublikasikan oleh Psychological Science menyatakan bahwa "ketika anda mengekspresikan ucapan terima kasih, anda terfokus pada hal baik yang telah dilakukan untuk anda. Hal ini membuat anda berpikir positif dan membantu anda untuk fokus ke jalan yang benar." (CEO Insight, 2016, <https://ceostars.net/efek-ucapan-terimakasih-terhadap-kesuksesan/>, diakses pada tanggal 6 Mei 2018). Catet ya, ekspresi harus tulus ketika mengucapkan terima kasih kepada klien. Senyum yang lebar. Jangan pasang muka tanggal tua ya gaes. Ntar pada ikutan nyesek klien kita.

Dengan mengucapkan terima kasih, harapannya klien kita akan puas dan lebih merasa dihargai. Pelayanan prima gitu looh..! satu hal yang sangat sederhana gaes, tapi efeknya ruuuuaar biasaah..(bacanya pake logat iklan minuman suplemen ya).

Masalahnya adalah, kadang masih ada sedikit rasa enggan untuk mengucapkan terima kasih. Hayoo..ngaku, siapa yang kayak gitu? Memang memulai sesuatu yang

baru itu sulit dan berat, meskipun berat karena rindu sudah ditanggung oleh Dilan. Tetapi tidak ada salahnya kita memulai dari diri kita sendiri gaes. Membiasakan ucapan terima kasih. Seperti lingkaran yang terus menyambung. Ucapan terima kasih pada klien diharapkan menumbuhkan rasa dihargai, rasa percaya diri dan rasa bahagia sehingga semangat klien untuk sembuh dan lebih baik, akan meningkat. Nilai kepuasan pelanggan pun juga akan ikut naik, angka kunjungan pasti akan ikut naik juga. Keren kan.

By the way, sebenarnya gue juga sedang berpikir sendainya mesin ceklok itu selain berbunyi Terima Kasih juga bisa bersuara yang lain. Kayak misalnya "selamat, gaji anda naik bulan ini"...hahaha..pasti gue yang akan bilang: Terima Kasih.

\*Artikel Tulisan Ari Puji Lestari (PKJ) yang meraih Juara 3 Lomba Menulis Inspiratif

# BIAS SENYUM SANG CS

Serasa ringan langkah kaki menuju ke ruangan yang satu ini. Setiap sudut ruangan yang tertangkap pandangan mata hampir tak dijumpai kondisi yang tidak standar. Bersih, rapi, begitulah kesan yang ada. Penasaran hati untuk mengetahuinya, siapa yang bisa menjaga suasana nyaman ini sebenarnya.

Dia memiliki nama Joko Slamet. Sosok tegap, sehat, tekun bekerja, serta rajin dan yang selalu tersenyum. Senyum tanpa ada ukuran sentimeter kanan kiri menjadi ciri khas kesehariannya. Sudah sekian tahun mengabdikan diri sebagai tenaga cleaning servis di rumah sakit jiwa Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang. Setiap hari bergaul dan beraktifitas dengan para perawat, orang – orang yang mempunyai strata kehidupan jauh diatas dia. Namun begitu dia tetap bersahaja dalam posisinya sebagai orang biasa, juga tidak sombong ingin kelihatan sama. Sang CS dan perawat seakan kompak dalam menjaga kebersihan dan kerapian serta kenyamanan lingkungan kerjanya.

Sikap ringan tangan, semangat dan ikhlas dalam menyelesaikan pekerjaannya mampu menghapus garis merah antara dia dan para perawat di ruangan dimana dia ditugaskan. Slamet, begitu dia dipanggil, tidak perlu ditegur atau disuruh untuk melakukan tugas – tugasnya. Begitu ikhlas dia menerima jalan hidupnya.

Sebagai seorang cleaning servis, dia sadar akan pekerjaannya. Semua yang menjadi tanggung jawabnya adalah sebuah kewajiban yang harus dia selesaikan. Tidak masalah setiap hari harus bekerja berdampingan bersama orang – orang yang bergaji besar. Dan harus menyelesaikan tugas – tugasnya seperti, menjaga kebersihan lantai, dinding, plavon, pintu jendela, toilet serta semua yang bisa mendukung kenyamanan pelayanan di salah satu ruang rawat inap Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang. Dengan melakukan kewajiban secara ikhlas dia berharap rejekinya menjadi barokah, demi seorang istri dan dua anak tercintanya. Begitu dia berprinsip. Prinsip hidup yang kelihatan sederhana namun benar adanya dan belum tentu semua orang mampu melakukannya. Karena sebenarnya rejeki yang barokah adalah sebaik – baik rejeki demi kebaikan hidup anak cucu dunia dan akhirat.

Kemulyaan ikhlas sungguh besar. Hingga seulas senyumpun yang keluar dari bibirnya mampu meny-



enangkan bagi siapa saja yang melihatnya. Namun yang lebih penting adalah bagaimana kekuatan senyum ikhlas akan menghasilkan energi positif yang mampu menyentuh setiap yang ada didekatnya. Pekerjaannya, orang – orang disekitarnya. Andai kita semua bisa melakukannya, pasti energi negatif akan tersisihkan begitu saja. Saat itu, alangkah indahny hari – hari akan berjalan.

\*Artikel Tulisan Rini Juharyati (Instalasi Kesling) yang meraih Juara 3 Lomba Menulis Inspiratif

# GALERI GUGAH



Suasana Upacara Bendera yang berlangsung dengan khidmat



Pengunjung antusias mendatangi Booth RSJRW dalam 14<sup>th</sup> Surabaya Hospital Expo



Pegawai RSJRW unjuk kebolehan dalam acara RSJRW Got Talent



Peringatan Hari Lansia setelah Apel Pagi dengan nuansa nuansa



RSJRW menjadi pusat rujukan belajar pelayanan Daycare bagi RS lain di Indonesia



**GA**

**GU**



Pegawai Peserta Pelatihan Service Excellence di RSJRW dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang





Salah satu rehabilitasi unjuk kebolehan mengekspresikan diri dalam melukis



Tim Paduan Suara RSJRW turut memeriahkan Perayaan Hari Kartini 2018

# LERI GAH



Totalitas pegawai RSJRW dalam meramaikan Hari Kartini 2018.....



Suasana Pelaksanaan Pelatihan Komunikasi Efektif



Seluruh jajaran direksi dan pegawai RSJRW melakukan foto bersama saat perayaan Hari Kartini 2018

## KOLOM REHABILITASI





# TINGKATKAN KEMANDIRIAN REHABILITAN

## RSJRW & BLKI SINGOSARI GELAR PELATIHAN TATA RIAS



Persiapkan rehabilitan kembali ke masyarakat, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (RSJRW) bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Singosari menyelenggarakan pelatihan tata rias. Menurut Kepala Instalasi Rehabilitasi Fisik dan Psikososial, dr. Anna Purnamasari Sugijanti Sp.KJ pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi rehabilitan untuk dapat hidup mandiri dan berkarya usai menjalani rehabilitasi. Lebih jauh disampaikan pelatihan ini diharapkan dapat menurunkan stigma dan mengembalikan martabat rehabilitan sebagai anggota masyarakat yang berdaya guna. Pelatihan diikuti oleh 13 rehabilitan rawat inap, 1 rehabilitan rawat jalan, 3 perawat dan 3 petugas rehabilitasi. Untuk menjamin kualitas pelatihan, beberapa kriteria ditetapkan bagi rehabilitan antara lain: mempunyai minat di dunia tata rias, sudah dalam kondisi yang kooperatif dan tenang, berpendidikan minimal SMA, dan berusia tidak lebih dari 45 tahun. Pada pelatihan tersebut beberapa materi dasar yang diajarkan antara lain keterampilan mencuci rambut, creambath, dasar-

dasar make up, facial, dan tata rambut. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak 14 kali pertemuan dan di akhir sesi peserta yang berhasil menyelesaikan semua materi dengan baik berhak mendapatkan sertifikat keahlian yang dapat digunakan sebagai modal mencari kerja maupun membuka usaha sendiri. Pelatihan tata rias merupakan jenis keahlian baru yang diajarkan di RSJRW, rehabilitan menyambut positif kegiatan tersebut dengan antusiasme belajar yang tinggi dan menunjukkan perkembangan keahlian yang baik. -(asw)

# TEKNIK PERSONAL STRESS MANAGEMENT PADA CAREGIVER ORANG DENGAN DEMENSIA

Penelitian ini telah dipresentasikan tanggal 4-5 November 2017 pada Konferensi Internasional Alzheimer ke 20 di Jakarta, oleh Kurnia Dusa A

## LATAR BELAKANG

Definisi demensia menurut WHO adalah sindrom neurodegeneratif yang timbul karena adanya kelainan yang bersifat kronis dan progresifitas disertai dengan gangguan fungsi luhur multiple seperti kalkulasi, kapasitas belajar, bahasa, dan mengambil keputusan. Kesadaran pada demensia tidak terganggu. Gangguan fungsi kognitif biasanya disertai dengan perburukan kontrol emosi, perilaku, dan motivasi.

Gangguan fungsi-fungsi tersebut menyebabkan munculnya perilaku-perilaku yang tidak diharapkan dari orang dengan demensia (ODD). Sehingga menimbulkan situasi yang tidak nyaman bagi orang-orang disekitarnya, terutama keluarga sebagai pemberi perawatan atau caregiver bagi ODD tersebut. Salah satu tantangan adalah tantangan emosional yang berisiko menyebabkan stress emosional dan kelelahan fisik pada caregiver. Pada caregiver yang mengalami stress tentunya akan berpengaruh pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada ODD.

Sepanjang pertengahan tahun 2017, sejumlah pasien demensia yang dirawat di Instalasi psikogeriatri RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, baik di unit rawat jalan maupun rawat inap. Saat perawat melakukan pengkajian keperawatan yang melibatkan keluarga didapatkan dari rata-rata 17 caregiver ODD dalam per hari, 80% diantaranya mengeluh stress dan kelelahan fisik selama merawat ODD. Sebagian lain dari caregiver mengeluhkan tentang bagaimana mereka kesulitan mengatasi emosinya sendiri saat menerima respon negatif dari ODD yang dirawat.



## METODE RISET

### DESAIN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Non-Eksperimental karena tidak ada intervensi atau rekayasa dari peneliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas Sugiyono (2005: 21). Variabel yang digunakan adalah manajemen stress individu, dengan derajat Caregiver Burden sebagai variabel penunjang. Rencana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

### SAMPEL & POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga sebagai caregiver pasien demensia yang mendapatkan pelayanan rawat jalan di instalasi Psikogeriatri RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dimana pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia selama 2 minggu pada September yang ada di unit rawat jalan instalasi Psikogeriatri RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

## HASIL & PEMBAHASAN

### TEKNIK MANAJEMEN STRESS

Pada penelitian didapatkan 17 responden selama masa pengambilan data. Data diambil pada saat caregiver mendampingi ODD melakukan kunjungan rawat jalan di unit daycare Instalasi Psikogeriatri. Responden diperoleh lebih sedikit karena hanya 17 orang yang memenuhi kriteria inklusi dari 20 kunjungan pada bulan Oktober 2017.

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data teknik personal manajemen stres menggunakan alat kuesioner terbuka. Dari kuesioner tersebut ditemukan data sebagai berikut, 4 (23%) orang menyatakan berdoa sebagai bentuk meditasi untuk mengurangi stress, 2 (12%) orang menyatakan melakukan komunikasi dengan ODD sebagai cara mengurangi stress, 6 (35%) orang menyatakan melakukan aktifitas fisik lain selain merawat ODD, 2 (12%) orang menyatakan mencari bantuan orang lain atau saudara untuk merawat ODD, 1 (6%) orang menyatakan menghindari saat ODD mulai marah, dan 2 (12%) orang tidak menjawab pertanyaan.

Dari data diatas diperoleh 5 bentuk perilaku yang merupakan teknik manajemen stress sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan masing-masing individu responden. Teknik tersebut antara lain berdoa, aktifitas fisik, mencari bantuan, komunikasi dan menghindari masalah.

Pada teknik manajemen stress berupa berdoa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Munandar (2001) bahwa salah satu teknik manajemen stress adalah dengan teknik penenangan pikiran melalui meditasi.

Pada penelitian diperoleh data bahwa aktifitas fisik merupakan manajemen stress yang paling banyak dilakukan oleh responden yaitu 35% dari 17 responden.

Pada teknik manajemen stress mencari bantuan. Pada perawatan ODD kerejasama organisasi adalah membagi tugas dan tanggungjawab perawatan kepada anggota keluarga lain atau kepada caregiver formal.

Teknik manajemen stress dengan cara berkomunikasi adalah dengan cara bercerita kepada orang lain tentang situasi dan kondisi yang dihadapi caregiver selama merawat ODD atau "curhat". Pada penelitian ini diperoleh 1 dari 17 orang menjawab menghindari saat ODD marah untuk menghindari stress. Perilaku menghindari ini dimaksudkan agar responden tidak mendengar kata-kata yang tidak nyaman didengar dari ODD sehingga responden tidak ikut marah dan memberikan feedback negatif kepada ODD.

### CAREGIVER BURDEN ASSESSMENT

Pada penelitian ini dilakukan penilaian derajat beban atau dampak yang dialami caregiver akibat merawat ODD. Penilaian ini dilakukan menggunakan alat ukur berupa Caregiver Burden Assesment. Data menunjukkan bahwa dari 17 responden didapati responden yang mengalami beban derajat sangat rendah 2 orang (12%), derajat rendah 3 orang (18%), derajat sedang 4 orang (35%), derajat tinggi 3 orang (23%), derajat sangat tinggi 2 orang (12%). Pada kelompok responden ini diketahui mayoritas mengalami caregiver derajat sedang dengan kecenderungan derajat tinggi dan sangat tinggi lebih banyak daripada derajat rendah dan sangat rendah. Fenomena ini dapat berhubungan dengan durasi atau lama pengalaman responden dalam merawat ODD. Perubahan tersebut membuat responden harus menyesuaikan diri dengan tugasnya merawat dan mendampingi ODD. Pada fenomena ini dapat dilakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam mengenai hubungan durasi merawat ODD dengan kejadian caregiver beban.



## KESIMPULAN

Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Teknik personal manajemen stress pada caregiver ODD di Unit Day Care Instalasi Psikogeriatri RSJ dr. Radjiman Wediodingrat Lawang sebagai berikut :

- 1) Melakukan aktifitas fisik
- 2) Berdoa sebagai meditasi
- 3) Komunikasi
- 4) Mencari bantuan
- 5) Menghindari masalah untuk mengontrol marah

Teknik personal manajemen stress yang paling banyak digunakan adalah melakukan aktifitas fisik yaitu sebanyak 35% dari 17 responden.

Proporsi caregiver beban pada caregiver ODD di Unit Day Care Instalasi Psikogeriatri RSJ dr. Radjiman Wediodingrat Lawang adalah caregiver beban derajat sangat rendah 12%, derajat rendah 18%, derajat sedang 35%, derajat tinggi 23%, derajat sangat tinggi 12%.

Terdapat kecenderungan caregiver ODD Unit Day Care Instalasi Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodingrat Lawang mengalami beban derajat sedang hingga sangat tinggi.

## SARAN

Caregiver ODD di Unit Day Care Instalasi Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodingrat Lawang cenderung mengalami beban derajat sedang hingga sangat tinggi. Hal ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi seluruh praktisi kesehatan di Instalasi Psikogeriatri untuk dapat memberikan pelayanan holistik, tidak hanya bagi ODD yang bersangkutan tetapi juga lingkungan dan keluarganya termasuk caregiver.

Hasil penelitian mengenai teknik personal manajemen stress dapat dijadikan bahan masukan dalam memberikan KIE kepada ODD dan keluarga.

Teknik personal manajemen stress dapat dijadikan materi pada pelatihan caregiver di Instalasi Psikogeriatri.

Dapat dikembangkan sebagai bahan penelitian berkelanjutan di Instalasi Psikogeriatri RSJ Dr. Radjiman Wediodingrat Lawang.

# LAYANAN DAYCARE UNTUK PELAYANAN RAWAT JALAN DI RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

Psikogeriatric adalah cabang ilmu kedokteran yang memperhatikan diagnosis dan terapi gangguan fisik dan psikologis/psikiatrik pada lanjut usia. Saat ini disiplin ilmu tersebut sudah berkembang menjadi suatu cabang psikiatri, analog dengan psikiatri anak (Brochulehevistm, Ailen, 1987). Instalasi Psikogeriatric merupakan bagian dari RSJ. dr Radjiman Wediodiningrat Lawang yang terdiri dari pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Pelayanan Rawat Jalan dinamakan Unit "Day Care" yang melayani pasien rawat jalan dengan kriteria usia di atas 60 tahun dengan atau tanpa gangguan kognitif, dan tidak menutup kemungkinan klien di bawah usia 60 tahun dengan masalah tertentu misalkan Dimensia. Dan saat ini di Kabupaten Malang, RSJ. Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang satu-satunya yang memiliki fasilitas Day Care.

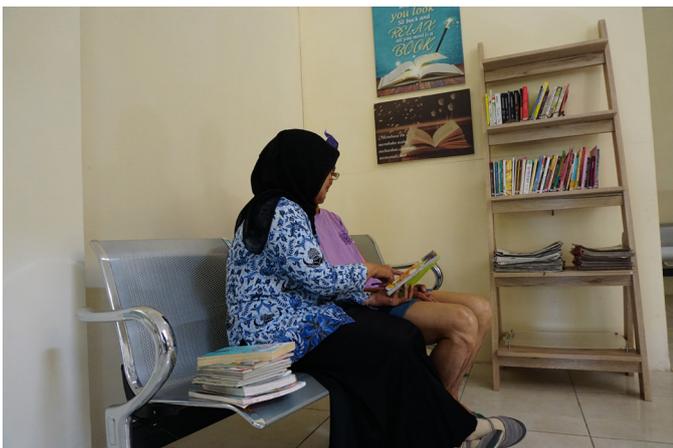
Pelayanan Day care sangat peduli dengan kesehatan Lansia, memiliki kegiatan dan program kerja yang bersifat proaktif. Selain itu unit yang baru di buka beberapa tahun ini memiliki fasilitas yang cukup mumpuni. Misalnya, Ruang Gym, Ruang Terapi Aktifitas baik individu maupun Kelompok dimana klien bisa melakukan kegiatan dan hobi yang disukai seperti memasak, karaoke bahkan menonton film, Ruang Periksa dan Konsultasi yang nyaman, Ruang tunggu yang cukup. Tidak kalah pentingnya unit ini memiliki sumber daya manusia yang

berkualitas. Pendaftaran yang ramah, perawat yang kompeten, Dokter dan perawat yang sangat ahli dan berpengalaman di bidangnya, serta psikolog, nutrisionis, farmasi, okupasi terapi yang tidak di ragukan lagi kemampuannya.

Pendekatan Pelayanan kesehatan lansia sangat perlu di tekankan pendekatan yang dapat mencakup sehat fisik, psikologik, spiritual dan sosial (mental health). Di Instalasi Day Care tidak semata-mata menunggu klien datang, namun bisa di katakan "jemput bola". "Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan lansia di masyarakat. Oleh karena itu Tim Day Care baik itu dokter maupun perawat bekerja sama dengan instalasi PKRS secara aktif melakukan kunjungan di posyandu lansia, karang werda dan beberapa yayasan lansia, dan saat ini jangkauan wilayah yang sudah di lakukan visitasi oleh tim sudah sampai desa Turirejo Lawang" jelas Ibu Mudjiati selaku Kepala Ruang Day Care.

Kegiatan kunjungan ke posyandu lansia dan yayasan lansia yang lain adalah melakukan screening tentang adanya masalah atau gangguan kognitif dan psikologis pada lansia. Diantaranya melakukan pengkajian dengan menggunakan instrumen MMSE dan skala depresi Lansia. MMSE (Mini Mental State Examination) yang menilai tentang orientasi, atensi, berhitung, daya ingat segera dan jangka pendek, bahasa dan kemampuan untuk mengikuti perintah sederhana. Sedangkan skala depresi Lansia adalah merupakan instrumen penyaring untuk mengeluarkan keluhan somatis dari daftar untuk menegakan diagnosa dalam psikogeriatric. Jadi tidak perlu diragukan lagi bahwa penilaiannya hanya berdasar subyektifitas atau sudut pandang satu pihak saja.

Masing-masing Fasilitas di ruang Day Care yang menyangkut pendekatan pelayanan kesehatan Lansia betul-betul di dampingi oleh tenaga yang sangat kompeten.



Masing-masing Fasilitas di ruang Day Care yang menyangkut pendekatan pelayanan kesehatan Lansia betul-betul di dampingi oleh tenaga yang sangat kompeten. Fokus dari pendekatan pelayanan ini adalah memanfaatkan sisa-sisa kemampuan yang di miliki lansia untuk tetap mampu mempertahankan fungsi kognitifnya.

Selain itu di aspek biologis dan psikologis lansia sangat terbantu dengan konseling dari perawat, nutritionis dan psikolog. Lansia bisa termotivasi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas hidup mereka. Bagaimana tips memanfaatkan waktu agar merasa lebih berharga dan stigma bahwa lansia adalah masa ketidakmampuan, masa tidak produktif, dan masa yang merepotkan bisa berangsur hilang. Lansia mampu memilah dan memilih apa saja bahan makanan yang baik untuk dirinya

terutama lansia dengan gangguan fisik tertentu.

Saat ini di aspek spiritual sedang diusahakan adanya konsultan spiritual agar lansia mampu mempertahankan fungsi religiusnya. Dimana semua aspek ini saling berhubungan karena pendekatan pelayanan ini sifatnya harus komprehensif. Dukungan dari pihak keluarga sangat berpengaruh terhadap kesinambungan terapi klien di Unit Day Care. Karena peran keluarga juga penentu dari tingkat keberhasilan atau perkembangan terapi klien. Klien yang di layani di Unit Day Care semuanya ditanggung BPJS asalkan sesuai dengan persyaratan oleh BPJS, salah satunya rujukan dari Faskes Tk.I. Jadi tentunya sangat membantu pihak keluarga secara finansial untuk mendapatkan layanan ini.



Masalah Psikogeriatric yang sering di hadapi lansia dan ditemukan di Unit Rawat Jalan maupun Rawat Inap adalah depresi, demensia, gangguan tidur, skizofrenia, gangguan delusional, gangguan cemas, gangguan somatoform, gangguan penggunaan alkohol atau zat lain, palliatif and long term treatment. Masalah-masalah tersebut di Unit Day Care mampu tertangani secara maksimal oleh Dokter Konsultan Psikiatri dan Dokter Spesialis Jiwa yang kompeten dan pengalaman dengan jam terbang tinggi. Jadi tidak perlu lagi di ragukan kemampuannya dalam menangani kasus-kasus sulit. Jika di rasa perlu atau sesuai indikasi maka fasilitas rawat inap akan di rekomendasikan oleh Dokter.

Sungguh sangat di sayangkan jika ada gangguan atau masalah pada lansia tidak bisa tertangani dengan baik hanya karena kurangnya motivasi terutama dari keluarga untuk memanfaatkan layanan ini. Seseorang narasumber lansia pernah berkata dengan penuh semangat "Kita ini sudah di nyamankan dan di sayangi negara tidak perlu bayar, lalu mengapa harus di oprak-oprak untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan hidup kita, datang ke posyandu saja minta di jemput. Menjadi tua memang sudah harus di syukuri bukan saatnya untuk nelongso, ayo sadar diri bahwa kita memang tidak seperti waktu muda, tapi perlu agar tetep sehat". Kami melayani dengan sepenuh hati "WE SERVE WITH HEART, WE CARE WITH SKILL.". Jangan pernah ragu melangkah kaki menjadi lansia sehat, atau kami nanti yang "jemput" anda menjadi lansia sehat. -(santik).

**“ Pendekatan pelayanan kesehatan lansia sangat perlu ditekankan pendekatan yang dapat mencakup sehat secara fisik, psikologik, spiritual dan sosial (mental health). Di Instalasi Day Care tidak semata-mata menunggu klien datang, namun bisa di katakan "jemput bola".**





## “KURANGI STRESS LANSIA DENGAN REMINISCENCE THERAPY”

**RAWAT INAP (OPNAME)** adalah salah satu bentuk proses pengobatan atau rehabilitasi oleh tenaga pelayanan kesehatan profesional pada pasien yang menderita suatu penyakit tertentu, dengan cara di rawat di ruang rawat inap tertentu sesuai dengan jenis penyakit yang dialaminya. Ada sekitar 24 Ruang Rawat Inap di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sesuai dengan kekhususannya dengan kapasitas bervariasi. Salah satunya adalah Instalasi Psikogeriatry yang merupakan pelayanan unggulannya.

**Rekomendasi Dokter** untuk rawat inap psikogeriatry di fasilitasi 3 ruang rawat inap yang terdiri dari Ruang Rawat Inap Kelas III (Ruang Betet), Rawat Inap Kelas I dan II (Ruang Kenanga), serta Ruang Sakit Fisik Psikogeriatry (Ruang Bismo).

**Ruang Rawat Inap** di instalasi psikogeriatry memiliki perbedaan pada kapasitas jumlah pasien dan tata letak ruangan yang di sesuaikan dengan kebutuhan lansia. Sedangkan untuk pelayanan tidak berbeda dengan instalasi lainnya. Semua kegiatan lansia terjadwal sesuai kebutuhan dan kemampuan klien.

**Reminiscence Therapy** atau life review adalah suatu terapi yang dilakukan pada lansia yang menekankan pada pengalaman masa lalu lansia. Life review therapy memiliki dampak positif bagi lansia. Metode ini berhubungan dengan memori, yang berguna untuk meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hidup. Reminiscence therapy merupakan proses terstruktur secara sistematis dan berguna untuk merefleksikan kehidupan seseorang untuk mengevaluasi ulang, menyelesaikan konflik dari masa lalu, menemukan makna kehidupan, dan menilai koping adaptif mana yang sebaiknya digunakan. Terapi ini dilakukan dengan cara diskusi tentang kejadian masa lalu yang di alami seseorang kemudian di sharingkan kepada keluarga, kelompok, atau staf keperawatan. (Chen et al., dalam Arumsari 2014).

**Reminiscence Therapy** menggunakan media yang mampu membawa klien untuk mengingat masa lalu misalkan pakaian, sandal, alat masak, lagu-lagu nostalgia dan sebagainya. Masing-masing Ruang Rawat Inap Psikogeriatry sudah di lengkapi dengan media tersebut. Terapi ini terjadwal dua kali dalam seminggu bergantian dengan terapi aktifitas lainnya sesuai kebutuhan klien.

**Reminiscence Therapy** mampu memotivasi lansia sehingga bersemangat dan antusias mengingat masa lalunya. Semua lansia yang sedang menjalani terapi rawat inap sudah terprogram secara sistematis mulai dari terapi farmakologis maupun terapi supportif lainnya dibawah pengawasan Dokter Spesialis Jiwa.

**Ruang Rawat Inap** Kelas I dan II juga di lengkapi sebuah pantry besar untuk membantu lansia melakukan aktifitas individu maupun berkelompok. Lansia bisa membuat menu masakan yang mampu menggali ingatannya tentang masa lalu. Tidak hanya lansia dengan masalah Dimensia, namun masalah yang lain juga ikut serta dalam terapi ini. Misalnya Lansia dengan depresi, dengan catatan klien bersedia mengikuti TAK, kooperatif, komunikatif dan beberapa kriteria lain. Terapi ini sangat berguna meningkatkan harga diri klien.

**Oleh** karena itu lansia yang menjalani rawat inap tidak perlu membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa melihat perkembangannya. Meskipun bertahap dan tergantung respon individu dari lansia itu sendiri. Tim Medis berkolaborasi dengan profesi lainnya termasuk staf keperawatan dan apoteker saling bekerja sama untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Tidak hanya itu saat lansia pulang juga akan tetap di monitor jadwal kontrol maupun kendala-kendala perawatannya selama dirumah melalui program dan kegiatan Day Care.

**Kami melayani** dengan hati, kami membantu dan peduli dengan kemampuan, kompetensi, ketrampilan serta dasar ilmu yang mumpuni dengan standar pelayanan yang sudah tidak diragukan lagi. Harapan kami, para lansia dapat survive, memiliki nilai di masyarakat dan keluarga, serta mandiri sesuai kemampuan.



Foto-foto sanak famili merupakan salah satu bentuk Reminiscence Therapy.

# JEJARING KESEHATAN LANSIA: KEBUTUHAN & LAYANAN

Penuaan adalah proses alam, yang menimbulkan tantangan unik dalam semua sektor masyarakat. Walaupun definisi lansia yang tepat masih kontroversial, lansia didefinisikan sebagai orang-orang yang berumur 65 tahun ke atas.[1] Melalui peningkatan pelayanan kesehatan secara bertahap, angka harapan hidup pun meningkat dibarengi dengan peningkatan presentase jumlah penduduk lansia dunia. Diperkirakan bahwa jumlah orang yang berusia 60 keatas akan meningkat 1,2 milyar di tahun 2025 dan kemudian ke dua milyar di 2050. Lambat laun pada tahun 2025, hampir 75% dari penduduk usia lanjut ini akan hidup di negara berkembang, yang mana sudah menanggung terlalu banyak beban perawatan kesehatan penduduknya. Transisi demografi ini pada dasarnya memerlukan pengalihan fokus global perawatan kesehatan lansia yang semula kuratif dan rehabilitatif ke arah promotif dan preventif. [2]



Kata orang, Indonesia sedang menikmati bonus demografi kedua dengan adanya lansia di masyarakat. *Cringe*, kita lebih mudah menemukan lansia di tempat umum daripada balita. Di sisi lain, besarnya jumlah penduduk lansia dapat menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan derajat kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapat/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial, dan lingkungan yang tidak ramah.[3] Walaupun posyandu lansia telah hadir sejak beberapa dekade yang lalu, namun masalah terbesar yang dihadapi para lansia saat ini adalah marginalisasi. "Tidak produktif, bahkan sengaja mengasingkan diri akibat merasa sudah tidak kuat lagi." Stigma negatif tentang lansia yang marginal tersebut harus diubah, karena pada dasarnya banyak orang-orang yang sudah lansia masih tetap produktif.

Pencegahan dan pengendalian masalah-masalah kesehatan usia lanjut adalah kemestian dalam pendekatan multi sektor-kolaborasi aktif kesehatan yang berbasis komunitas. RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang dalam upayanya mewujudkan visi "Menjadi Rumah Sakit Pusat Rujukan Nasional Psikogeriatry pada tahun 2019" RSJRW terus aktif berkontribusi dalam melakukan pembinaan kesehatan jejaring lansia, melalui pelatihan kader kesehatan dan tenaga kesehatan posyandu lansia hingga transfer of knowledge mengenai kompleksnya gangguan kejiwaan pada lansia, menjadikan pemahaman mengenai deteksi dini dan penanganan gangguan di masyarakat yang dilakukan jejaring harus terus ditingkatkan, sehingga keberadaan lansia bukanlah bahan marginalisasi melainkan motivasi. Selain itu, RSJRW dalam kapasitas rujukan jejaringnya membuka pelayanan Daycare khusus lansia. Daycare Adiyuswa RSJRW mencoba memberikan solusi bagi lansia yang ingin berkegiatan secara aktif sambil terus melatih kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif -- hal yang selama ini kurang dirasa para lansia di posyandu desa/kelurahannya.

Sekedar menyimpulkan, jejaring layanan kesehatan lansia merupakan tantangan yang memerlukan pendekatan bersama dan strategi sebagaimana RSJRW berperan sebagai promotor selama ini dan sebagai penutup *-just my imagination-* apa yang terjadi jika RSJRW memberi kartu ucapan pada lansia di jejaringnya setiap hari raya atau membuka call center gratis, luar biasa dampaknya jika memang mampu menekan stress akibat dipicu rasa kesepian. Sesungguhnya membentuk perkumpulan penduduk lansia skala lokal maupun nasional, dapat memotivasi setiap lansia dalam melakukan komunikasi antar-lansia. Ingat!!! Lansia sehat dan berdayaguna, Masa tua bahagia... -cak\_imba

"Tidak produktif, bahkan sengaja mengasingkan diri akibat merasa sudah tidak kuat lagi." Stigma negatif tentang lansia yang marginal tersebut harus diubah,

# RSJRW TERPILIH SEBAGAI RS AFILIASI BERSAMA RS PHC OLEH FK UNIV KATOLIK WIDYA MANDALA

Rumah Sakit Pendidikan adalah rumah sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran, pendidikan berkelanjutan, dan pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi. Sebagai RS Pendidikan, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (RSJRW) berupaya untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada seluruh praktikan yang sedang menimba ilmu di RSJRW. Pada 5 Januari 2018 yang lalu RSJRW mengembangkan layanan pendidikan dengan melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman bersama Rumah Sakit Port Health Center (PHC) Surabaya dan Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menjadi rumah sakit pendidikan afiliasi. Nota Kesepahaman ditandatangani oleh pimpinan masing-masing institusi, Direktur Utama RSJRW dr. Laurentius Panggabean Sp.KJ, MKK, Dekan FK Unv Katolik Widya Mandala Prof. W. F. Maramis dr., Sp.Kj (K) dan Kepala RS PHC DR. Drg. Dwi Aryani, MARS.

Diharapkan beberapa kegiatan terkait pengembangan kualitas layanan pendidikan kedokteran yang telah disepakati bersama lebih dapat berlangsung secara terstandar, lebih berkualitas dan menjaga profesionalisme pelayanan. Beberapa kegiatan pengembangan yang dimaksud antara lain:

1. Kegiatan di bidang pendidikan kepaniteraan klinik (pendidikan profesi)
2. Kegiatan penelitian meliputi penelitian program dasar dan program penelitian terapan
3. Kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat dan pengabdian masyarakat

Ke depan lembaga pendidikan dan institusi kesehatan dapat lebih meningkatkan mutu Mahasiswa Praktik, baik dibidang teori maupun praktik. Mahasiswa juga dapat langsung berhadapan dengan pasien sehingga dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh sebelumnya (asw hukormas rsjrw 0341 426015 ext 1154).



## MENJADI LANSIA YANG BAHAGIA

oleh : dr. Anna Purnamasari Sugijanti, Sp.KJ

**S**IAPA BILANG LANSIA itu identik dengan tidak berdaya? Saya pernah silaturahmi ke rumah seorang ibu, berusia 70 tahun lebih. Beliau tinggal sendiri di sebuah rumah yang besar, di sebuah kota tak jauh dari Malang. Ketika masuk ke dalam rumah besar itu, Saya bisa merasakan kehangatan rumah dan pemiliknya. Di bagian tengah rumah, bagian terluas dari rumah itu, ditata seperti musholla atau tempat sholat. Di bagian belakang rumah, dimana saya dipersilakan duduk dan disambut oleh pemilik rumah, ada beberapa meja dan tempat duduk, dimana ternyata di pagi dan sore hari akan datang belasan anak usia SD dan SMP belajar membaca AlQur'an. Tak sekedar itu, ibu yang sederhana ini adalah salah

satu konsultan mengenai bagaimana menjaga keutuhan pernikahan orang-orang di sekitarnya, walaupun pendidikan beliau tidaklah tinggi. Pengalaman dan kebijakan beliau lah yang menjadikannya dijadikan "jujukan" para pengantin baru atau pasangan suami istri untuk berkonsultasi.

Selama dua hari saya tinggal di rumah ibu tersebut, saya lihat ibu ini sangat aktif. Profil tubuhnya yang kecil dan relatif langsing, jarang mengeluh sakit. Membersihkan rumahnya, menyiapkan makanan termasuk untuk tamunya seperti saya, mengajar ngaji beliau lakukan dengan semangat dan wajah sumringah. Sambil menikmati saya makan, kisah tentang pengalaman hidup dan petuah berharga

dengan gratis saya dapatkan tanpa meminta. Bagi saya, ibu ini adalah salah satu profil lansia bahagia.

Lansia yang bahagia, harapan semua. Melalui akhir hayat dengan penuh makna, sungguh sesuatu yang menyenangkan. Memang ukuran bahagia bagi satu orang, mungkin tak sama dengan orang lain. Beberapa ahli mencoba untuk mengelompokkan indikasi kebahagiaan atau seseorang dapat merasa bahagia bila memiliki kesehatan fisik, adaptasi sosial, kondisi keuangan baik, memiliki teman dan pernikahan yang bahagia.

Kebahagiaan adalah masalah rasa. Ketika kita mudah bersyukur atas apa yang kita miliki, sekecil apapun, maka rasanya mudah pula rasa bahagia itu hadir. Semoga kita semua adalah salah satu dari lansia yang bahagia. (aps)

## LIMA TIPS MUDAH MENJADI LANSIA BAHAGIA

### 1 SEHAT FISIK.

Untuk lansia, kesehatan fisik adalah sesuatu yang relatif. Jauhi merokok, makanan kaleng atau yang mengandung pengawet, alkohol. Pencegahan dilakukan sedini mungkin. Proses penuaan sebenarnya sudah dimulai ketika usia empat puluhan. Jadi, mulailah hidup sehat sejak sekarang.

### 2 ADAPTASI SOSIAL.

Lansia yang diterima di masyarakatnya tentu akan lebih bahagia. Seperti kisah di atas, tentu ibu tersebut sangat diterima dan dihormati masyarakatnya. Membangun rasa senang berbagi adalah kuncinya. Berbagi tidak hanya mengenai masalah materi, tetapi pengalaman dan ilmu juga bisa.

### 3 KONDISI KEUANGAN.

Kecukupan dalam keuangan juga sangat subyektif. Ketersediaan pangan, sandang dan papan adalah penting. Perencanaan keuangan sejak awal juga diperlukan. Memiliki tabungan atau dana saat pensiun akan lebih baik bila dipersiapkan saat mulai bekerja.

### 4 MEMILIKI TEMAN.

Teman yang membahagikan adalah teman yang bisa saling berbagi baik senang maupun susah. Mengikuti komunitas yang ada, seperti grup reuni sekolah, komunitas hobi, adalah kegiatan untuk menambah teman.

### 5 PERNIKAHAN BAHAGIA.

Teman yang terdekat dan paling intim adalah suami atau istri. Tentunya ketika suami dan istri saling mendukung, merasakan apa yang dirasakan pasangan, akan melahirkan kebahagiaan di antara mereka.





# KONSUL YUK

bersama dr. Marintik Ilahi, Sp.KJ (Psikiater RSJ-RW)

**A**ssalamualaikum dokter,

**P**erkenalkan nama saya ibu laila usia 45 tahun berasal dari Malang. Saya memiliki anak berusia 10 tahun dan sulit sekali dikendalikan. Kejadiannya berawal dari ayahnya yang kerja di Kalimantan selalu memanjakannya. Setiap ketemu ayahnya apapun yang ia inginkan selalu dipenuhi. Saya sudah mengatakan kepada ayahnya agar tidak terlalu memanjakannya, namun alasan ayahnya kasian pada anak. Apalagi ia anak satu-satunya dan sering ditinggal ke Kalimantan oleh ayah. Akibatnya kalau ayahnya pergi, anak saya tetap merengek minta dibelikan sesuatu pada saya. Dan memaksa. Terakhir ia minta dibelikan sepeda motor. Saya kesal dan saya pukul. Anak saya justru marah dan meninju saya. Saya bingung bu dengan perilaku anak saya ini, sampai akhirnya 2 minggu ini saya masukkan ke pesantren. Ternyata menurut ustadz disana perilaku anak saya semakin tidak terkendali. Sering berteriak ingin pulang, seperti orang kesurupan. Saya bingung bu dokter, apalagi ayahnya jauh di Kalimantan. Apa yang sebaiknya saya lakukan. Apakah anak saya mengalami gangguan jiwa? Apa saya perlu bawa ke RSJ?

**T**erimakasih



**I**bu Laila yang saya hormati,

**S**aya bisa memahami apa yang ibu rasakan.

**P**erilaku anak ibu sudah menyimpang dari norma sosial yang sesuai dengan usianya. Hal ini kerap terjadi pada anak usia 10-12 tahun. Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan munculnya gejala tersebut, namun beberapa faktor biopsikososial terlibat dalam perkembangan gangguan, misalnya faktor parental, faktor sosiokultural, faktor psikologis, faktor neurobiologis. Suatu tingkat psikologis keluarga seperti inkonsistensi peraturan di rumah bisa mempengaruhi perilaku anak, pola asuh permisif (terlalu memanjakan) juga akan membentuk kepribadian anak. Mereka seringkali mengekspresikan perilaku agresif berupa meng-

gertak, agresif fisik, dan perilaku kejam terhadap teman sebaya.

Kadang ada bersikap bermusuhan, menyiksa secara fisik, lancang, perilaku menentang terhadap orang dewasa.

**P**erilaku anak di pesantren juga merupakan suatu bentuk menentang keputusan orangtuanya, yang merupakan pola perilaku anak bila tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini sudah bisa dikatakan mengganggu keseharian dari si anak, pendidikan anak, relasi anak, dan bila dibiarkan dapat menjadi bertambah parah.

**Ingin Konsultasi? Kirimkan pertanyaan melalui :  
Sms : 081 1343 0567 Email : rsjlawang@yahoo.com**



SATISFIED OR NOT

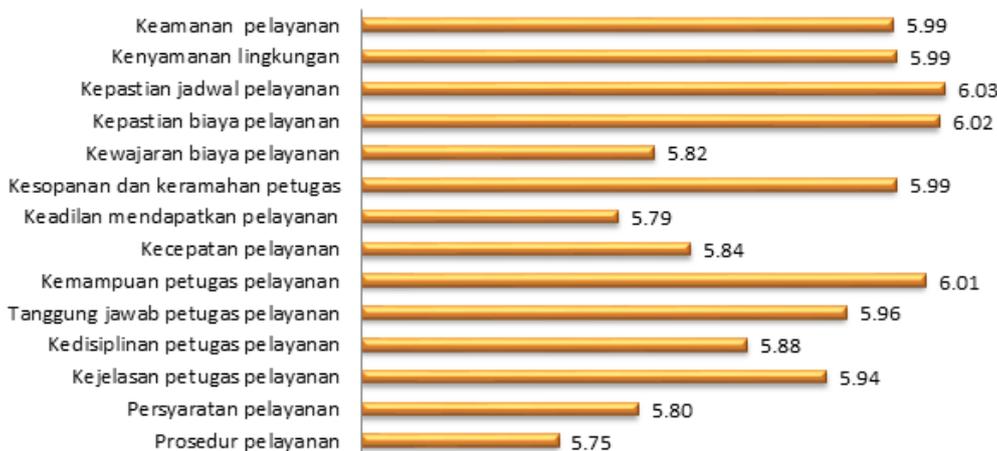
# SURVEY KEPUASAN PELANGGAN

Sesuai dengan UU No.14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dan UU No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik serta untuk menjaga kualitas pelayanan prima kepada pelanggan, RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang (RSJRW) melaksanakan Survei Kepuasan Pelanggan berdasarkan PermenPAN nomor KEP-25/M.PAN/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) secara rutin yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kualitas pelayanan Rumah Sakit.

Analisa data dilakukan setiap 3 bulan dengan responden adalah pasien dan keluarga pasien. Pelaksanaan survei dilakukan pada pasien rawat jalan yang telah berkunjung lebih dari 1x, pasien rawat inap yang akan keluar rumah sakit (KRS) dan keluarga yang menjemput pasien KRS.

Pada Triwulan I Tahun 2018, hasil nilai **Mutu Pelayanan** menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan capaian nilai 82,82 terhitung "**Sangat Baik**". Dalam survei pada triwulan I ini terdapat 3 aspek dengan hasil tertinggi yaitu pada aspek kepastian jadwal pelayanan (6,03), kepastian biaya pelayanan (6,02) dan kemampuan petugas pelayanan (6,01). Sedangkan masih terdapat aspek yang kurang memuaskan yaitu aspek prosedur pelayanan (5,75), keadilan pelayanan (5,79) dan persyaratan pelayanan (5,80). Hasil terendah ini berdasarkan analisa saran dan masukan dan dipengaruhi oleh persepsi responden yang belum memahami persyaratan dari BPJS atau layanan kesehatan sejenis.

**Unsur Pelayanan**  
**Indeks Kepuasan Masyarakat**  
**Triwulan 1 ( Januari - Maret 2018 )**



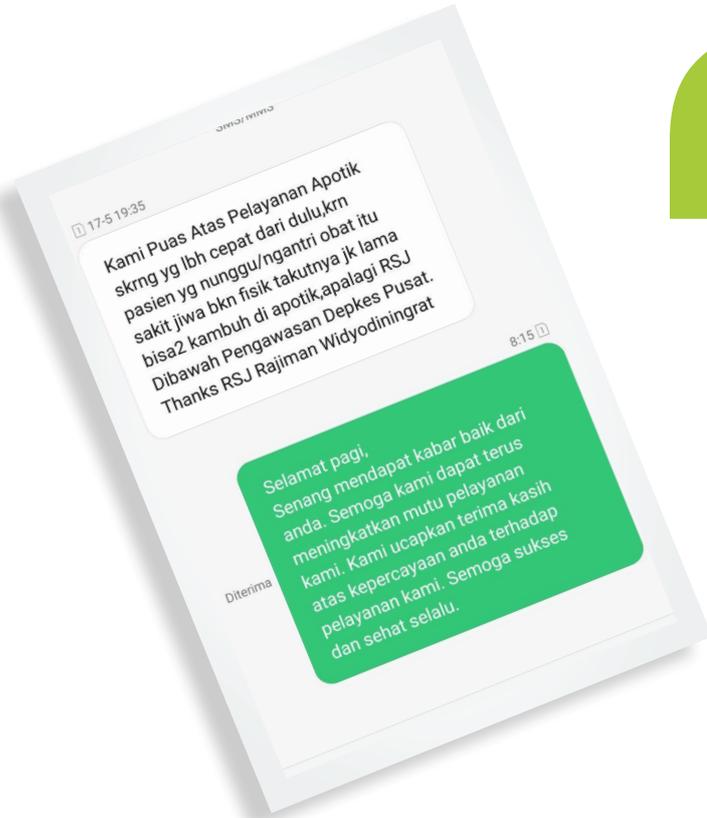
Survei Kepuasan Pelanggan dilakukan untuk mengetahui respon konsumen atas pelayanan RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hasil dari survei ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara berkala dan juga sebagai bahan monitoring dan evaluasi kinerja pelayanan pada masing-masing unit pelayanan di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. (rsr)

# TESTIMONI PELANGGAN,...

APA KATA MEREKA?



Perlu Ditingkatkan/ Dipertahankan Semua Sisi Pelayanan Yang Sangat Baik Dan Tepat Waktu, Kami Sangat Puas Sekali Dengan Semua Pelayanan Maupun Penanganan Terhadap Anak Kami.



TERIMAKASIH ATAS PELAYANAN YANG SANGAT BAIK. KELUARGA HANYA BISA MENYAMPAIKAN DOA SEMOGA MENDAPAT BALASAN DARI ALLAH SWT.





KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA



PARIPURNA  
★★★★★



# RUMAH SAKIT JiWA DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

Jalan A. Yani Lawang, Malang Jawa Timur 65208  
Telp. 0341-426015. Fax. 0341-423785. IGD Telp. 0341-423444  
website: www.rsjlawang.com email: rsjlawang@yahoo.com

## VISI

Menjadi Rumah Sakit pusat rujukan nasional psikogeriatri pada tahun 2019

## MISI

1. Mengembangkan Rumah Sakit pusat rujukan nasional dalam pelayanan kesehatan jiwa yang prima dengan unggulan usia lanjut
2. Mewujudkan sistem manajemen Rumah Sakit yang menjamin kepastian hukum secara efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan responsif menjawab tuntutan masyarakat.
3. Mengembangkan pendidikan, pelatihan dan penelitian yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan
4. Meningkatkan upaya penanggulangan masalah psikosial di

## PELAYANAN

1. Kegawatdaruratan Fisik dan Forensik
2. Pelayanan Psikiatrik Dewasa, Usia Lanjut, IPWL, NAPZA, Anak dan Remaja
3. Layanan Rehabilitasi Fisik ( Fisioterapi, Terapi, Okupasi, Terapi Wicara )
4. Layanan Rehabilitasi Psikososial
5. Layanan Psikiatri Forensik ( Visum at Repertum Psikiatrikum, Pemeriksaan Pejabat Publik, Pemeriksaan Kompetensi, dll)
6. Pelayanan Terpadu Khusus Penyakit Dalam, Saraf, dan Bedah
7. General Medical Check Up
8. Layanan Psikologi ( Tes IQ, Tes Bakat Minat, Konseling, Hipnoterapi, Tes Kesehatan Fisik dan Jiwa, Aura, dll )
9. Layanan Paliatif dan Penatalaksanaan Nyeri
10. Perawatan Kulit
11. CT Scan
12. Layanan Elektromedis
13. Layanan Daycare Rehabilitasi Psikososial
14. Layanan Daycare Lansia Adiyuswa, dll

## DIREKSI

Direktur Utama :  
dr. Laurentius Panggabean, Sp.KJ,MKK

Direktur Medik dan Keperawatan :  
dr.Yuniar, Sp.KJ

Direktur SDM dan Pendidikan :  
dr. Budhimuljono Adhiwirawan, M.Kes

Direktur Keuangan dan Adm Umum :  
NS Sri Hidayati Rini, SE, MMRS, Ak.

Kepemilikan : Kementerian Kesehatan RI  
Tipe/Kelas : Rumah Sakit Khusus/A Pendidikan  
Jumlah TT : 700 TT  
Diresmikan : 23 Juni 1902

## KEPEMILIKAN FASILITAS

1. IGD 24 Jam
2. Ambulance 24 Jam
3. Farmasi 24 Jam
4. Poliklinik ( Rawat Jalan )
5. Rawat Inap
6. Kamar Operasi
7. Instalasi Laboratorium
8. Instalasi Radiologi
9. Instalasi Rehab Fisik dan Psikososial
10. ATM Center
11. Kantin
12. Mushola
13. Museum Kesehatan Jiwa, dll



# RUMAH SAKIT JIWA Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG BEBAS DARI KORUPSI

ADALAH

# MIMPI



## JIKA KITA TIDAK PEDULI